

**PERILAKU BIRRUL WALIDAIN TERHADAP ORANG TUA DITINJAU  
DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
SISWA KELAS VIII SMP N 4 KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Alifah Fitriyani Sintya**

**153111101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**PERILAKU *BIRRUL WALIDAIN* TERHADAP ORANG TUA DITINJAU**

**DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
SISWA KELAS VIII SMP N 4 KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Alifah Fitriyani Sintya**

**153111101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022/2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Alifah Fitriyani Sintya  
NIM : 153111101

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama : Alifah Firiyani Sintya

NIM : 153111101

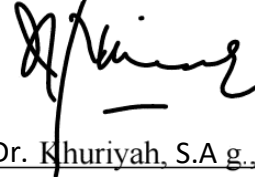
Judul : Perilaku Birrul Wallidain ditinjau dari Status Sosial  
Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N 4  
Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana pada Bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 25 November 2022



Dr. Khuriyah, S.A.g., M.Pd

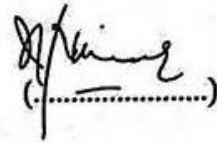
NIP 19731215 1998 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Perilaku Birrul Wallidain Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Alifah Fitriyani Sintya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 12 Desember dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

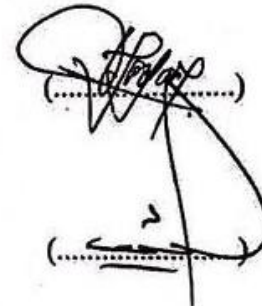
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah. S.Ag., M.Pd  
NIP. 19731215 199803 2 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri M.Pd  
NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji Utama

: Dr. Moh Bisri M.Pd  
NIP. 19620718 199303 1 003

Surakarta, 27. Desember 2022

Mengetahui

Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah



Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang, kemurahan dan kemudahan dari-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan kepada:

- 1 Bunda Tutik Handayani, suami Adityo Eko Kuncoro serta Bapak dan Ibu (Sukaryono dan Latri) yang selalu mengalirkan doa-doa serta menjadi motivator terbesar dalam hidup saya hingga sampai saat ini dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
- 2 Fahri Pradipta Amzari dan Fathin Adzkia Nahda yang saya sayangi dan sebagai motivator dan penyemangat dalam hidup saya hingga sampai saat ini
- 3 Nabila Muzayyanah Aribah dan Dwi Nur Ma'isah serta segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu memberikan kasih sayang dan mendoakan serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 4 Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

ذُرِّيَّةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Keturunan itu sebagiannya merupakan (turunan) dari yang lain.” (Ali Imran: 34).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alifah Fitriyani Sintya  
NIM : 153111101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakulta : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Perilaku *Birrul Wallidain* ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 November 2022

Penulis



Alifah Fitriyani Sintya

153111101

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Perilaku *Birrul Wallidain* ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Maka, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Abdulloh Hadziq, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Drs. Suluri M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
6. Kepala Sekolah dan siswa di SMP Negeri 4 Karanganyar

Penulis menyadari bahwa penelitian proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 November 2022  
Penulis,

Alifah Fitriyani Sintya



## ABSTRAK

Alifah Fitriyani Sintya, 2022. *Perilaku Birrul Wallidain ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua di Kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*”Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Khuriyah, S Ag., M.Pd.,

Kata Kunci: Perilaku, Status Sosial Ekonomi

Islam telah mengajarkan umat muslim agar memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui: 1) status sosial ekonomi orang tua siswa 2) akhlak anak terhadap orang tua siswa 3) perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar ditinjau dari status sosial ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode komparatif yaitu dengan membandingkan dua fenomena atau lebih yang dilaksanakan di SMP N 4 Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Instrumen penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Hasil uji persyaratan normalitas dengan rumus *Chi Square* semua data perilaku *birrul wallidain* berdistribusi normal dan Analisis data menggunakan anava satu jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar berdasarkan perhitungan sejumlah 16 siswa termasuk kategori status sosial ekonomi rendah, 116 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi rendah dan 18 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi tinggi 2) Akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar yang ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua sejumlah 16 siswa (10,7%) dalam kategori rendah, 116 siswa (77,3%) dan 18 siswa (12,0%) dalam kagegori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap orang tua termasuk kategori sedang maka akhlak anak dikatakan tidak ada perbedaan 3) Perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar ditinjau dari status sosial ekonomi berdasarkan hasil pengujian anava satu arah diperoleh hasil sig  $0,250 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan akhlak anak yang ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

## ***ABSTRACT***

Alifah Fitriyani Sintya, 2022. *Birrul Wallidain's Behavior in terms of Parents' Socio-Economic Status in Grade VIII SMP N 4 Karanganyar Academic Year 2022/2023* “Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Khuriyah, S Ag., M.Pd.,

Keywords: Behavior, Socioeconomic Status

Islam has taught Muslims to have good morals towards parents. The purpose of this study was to find out: 1) socio-economic status of students' parents 2) children's morals towards students' parents 3) differences in children's morals towards parents of class VIII students of SMP N 4 Karanganyar in terms of socioeconomic status.

The type of research used is quantitative with a comparative method, namely by comparing two or more phenomena that are carried out at SMP N 4 Karanganyar. The sampling technique uses the Cluster Sampling technique. The research instrument is a questionnaire and documentation. The results of the test for normality requirements with the Chi Square formula all data on *Birrul Wallidain* behavior were normally distributed and data analysis used one-way Anava.

The results of this study indicate that 1) Socioeconomic status of parents of class VIII students of SMP N 4 Karanganyar based on a calculation of a number of 16 students belonging to the category of low socioeconomic status, 116 students belonging to the category of low socioeconomic status and 18 students belonging to the category of high socioeconomic status 2) The morals of the children towards the parents of class VIII students of SMP N 4 Karanganyar in terms of the socioeconomic status of the parents were 16 students (10.7%) in the low category, 116 students (77.3%) and 18 students (12.0 %) in the high category. So it can be concluded that the morals of students towards their parents are in the moderate category, so there is no difference in the morals of the children. 0.05 then  $H_0$  is accepted, meaning that at a significance level of 5% it can be said that there is no difference in the morals of the children in terms of the socioeconomic status of the parents.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Status Sosial Ekonomi .....	11
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi .....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi .....	12
c. Tingkat Status Sosial Ekonomi .....	20
d. Cara Menentukan Tingkat Status Sosial Ekonomi .....	23
2. Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	25
a. Pengertian Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	25
b. Indikator dalam Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku <i>Birrul                 Walidain</i> .....	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Berfikir .....	51
D. Hipotesis .....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
1. Tempat Penelitian .....	55
2. Waktu Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel .....	56
1. Penentuan Populasi .....	56
2. Penentuan Sampel .....	57
3. Teknik Sampling .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Angket .....	61

2. Dokumentasi .....	61
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	62
1. Definisi Konseptual Variabel .....	62
2. Definisi Operasional Variabel .....	63
3. Kisi-kisi Instrumen penelitian .....	64
4. Uji Coba Instrumen .....	65
a. Uji Validitas .....	65
b. Uji Reabilitas .....	69
F. Teknik Analisis Data .....	74
1. Analisis Unit .....	74
a. Mean .....	74
b. Median .....	75
c. Modus .....	76
d. Standar Deviasi .....	77
e. Kencenderungan Variabel .....	77
2. Uji Prasyarat Statistik .....	78
a. Uji Normalitas .....	78
b. Uji Homogenitas Varians .....	80
c. Pengujian Hipotesis .....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	83
A. Deskripsi Data .....	83
1. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua .....	83
a. Status Sosial Ekonomi Rendah .....	85
b. Status Sosial Ekonomi Sedang .....	88
c. Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	90
2. Data Akhlak Anak .....	92
a. Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Rendah .....	92
b. Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Sedang .....	94
c. Perilaku Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	96
B. Pengujian Prasyarat Analisi Data .....	99
1. Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi .....	99
a. Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi Rendah .....	99
b. Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi Sedang .....	100
c. Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	100
d. Uji Normalitas Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	101
2. Uji Homogenitas .....	102
3. Pengujian Hipotesis .....	102
a. Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Rendah .....	103
b. Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Sedang .....	103
c. Akhlak Anak Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	103
d. Perbedaan Akhlak Anak berdasarkan Status Sosial Ekonomi .....	104

C. Pembahasan .....	104
BAB V KESIMPULAN .....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perincian Kegiatan Penelitian .....	56
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII Smp N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 .....	57
Tabel 3.3	Tabel Perhitungan Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 .....	60
Tabel 3.4	Penskoran Opsi Jawaban .....	64
Tabel 3.5	Kisi-kisi Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> Terhadap Orang Tua .....	64
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Oarng Tua .....	65
Tabel 3.7	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi.....	67
Tabel 3.8	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	68
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi .....	70
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	72
Tabel 4.1	Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi .....	83
Tabel 4.2	Kategori Status Sosial Ekonomi .....	84
Tabel 4.3	Analisis Unit Status Sosial Ekonomi Rendah .....	86
Tabel 4.4	Interval Data Status Sosial Ekonomi Rendah .....	86
Tabel 4.5	Analisis Unit Status Sosial Ekonomi Sedang .....	88
Tabel 4.6	Interval Data Status Sosial Ekonomi Sedang.....	89
Tabel 4.7	Analisis Unit Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	90
Tabel 4.8	Interval Data Status Sosial Ekonomi Tinggi.....	90
Tabel 4.9	Analisis Unit Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Rendah .....	92

Tabel 4.10	Interval Data Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Rendah.....	93
Tabel 4.11	Analisis Unit Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Sedang .....	94
Tabel 4.12	Interval Data Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Sedang .....	95
Tabel 4.13	Analisis Unit Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	97
Tabel 4.14	Interval Data Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	98
Tabel 4.15	Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Rendah .....	99
Tabel 4.16	Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Sedang .....	100
Tabel 4.17	Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	100
Tabel 4.18	Hasil Pengolahan Data Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	101
Tabel 4.19	Hasil Uji Homogenitas .....	102
Tabel 4.20	Hasil Pengujian Anova Satu Arah .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi .....	85
Gambar 4.2 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi Rendah .....	87
Gambar 4.3 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi Sedang .....	90
Gambar 4.4 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	92
Gambar 4.5 Diagram Batang Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Rendah .....	94
Gambar 4.6 Diagram Batang Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Sedang .....	96
Gambar 4.7 Diagram Batang Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> dari Status Sosial Ekonomi Tinggi .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengembangan Instrumen Status Sosial Ekonomi .....	115
Lampiran 1.a Angket Status Sosial Ekonomi.....	115
Lampiran 1.b Uji Status Sosial Ekonomi .....	120
Lampiran 1.c Uji Validitas Status Sosial Ekonomi .....	122
Lampiran 1.d Uji Reabilitas Status Sosial Ekonomi .....	123
Lampiran 2. Pengembangan Instrumen Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	125
Lampiran 2.a Angket Status Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	125
Lampiran 2.b Uji Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	129
Lampiran 2.c Uji Validitas Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	131
Lampiran 2.d Uji Reabilitas Perilaku <i>Birrul Wallidain</i> .....	132
Lampiran 3. Analisis Data .....	134
Lampiran 3.a Pengujian Asumsi.....	134
Lampiran 3.a.1 Distribusi Frekuensi Data.....	134
Lampiran 3.a.2 Uji Normalitas .....	135
Lampiran 3.a.3 Uji Homogenitas .....	137
Lampiran 3.b Pengujian Hipotesis.....	138
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam telah mengajarkan umat muslim agar memiliki perilaku akhlak yang baik terhadap orang tuanya, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan berkecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya. Untuk itu, sebagai anak sudah sepantasnya untuk memiliki akhlak yang baik kepada orang tua.

Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti dan sopan santun (Mahmud, 2019: 30-31). Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa Adapun definisi akhlak menurut istilah ialah kehendak manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Abd. Hamid Yunus, 436).

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan, baik secara lahir maupun batin.

Dengan demikian pengertian perilaku akhlak anak terhadap kedua orang tua jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam

jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut : Menyayanginya, mencintainya, menghormatinya, mematuhi, dan merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya. Kita mengetahui dan menyadarinya dengan sepenuh hati bahwa hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun di dunia ini. Ketika orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dapat dipandanginya lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh kasih sayang , janganlah memandangnya dengan pandangan marah dan bersuara keras kepadanya.

Berakhlak baik kepada orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam, Hali ini tercantum dalam Q.S. Al-Isra' [17] : 23-24, yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)  
وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia(QS. Al-Isra ayat 23).

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,

sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(QS. Al-Isra ayat 24).

Berdasarkan QS. Al-Isra ayat 23-24, kedudukan berbuat baik kepada orang tua berada satu tingkat di bawah perintah menyembah Allah SWT. Yang dimaksud dengan merendahkan diri dalam ayat ini adalah mentaati apa yang mereka perintah selama perintah itu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syara'. Taat anak kepada kedua orang tuanya merupakan tanda kasih sayang kepada kedua orang tuanya yang sangat diharapkan terutama pada saat keduanya sangat memerlukan pertolongannya. Hendaknya seorang anak selalu menyenangkan hati kedua orang tuanya berapapun besarnya, baik itu dengan perkataan, sikap dan perangai yang baik, dan jangan sekali-kali menyebabkan mereka murka atau benci atas putra-putrinya (Hasan, 2000 : 86-87).

Anak tidak boleh mengucapkan kata "*Ah* atau *uff*" kepada kedua orang tuanya hanya karena sesuatu sikap atau perbuatan mereka yang kurang disenangi akan tetapi dalam keadaan serupa itu hendaklah anak-anaknya berlaku sabar, sebagaimana perlakuan kedua orang tua ketika mereka merwat dan mendidiknya di waktu anak itu masih kecil. Inilah awal tingkatan dalam memelihara kedua orang tua dengan penuh tata krama (Quthb, 2003 : 249)

Anak tidak boleh menghardik atau membentak kedua orang tua sebab dengan bentakan itu kedua orang tua akan terlukai perasaannya. Menghardik kedua orang tua adalah mengeluarkan kata-kata kasar pada saat anak menolak pendapat kedua orang tua atau menyalahkan pendapat mereka sebab pendapat mereka tidak sesuai dengan pendapat anaknya (Departemen Agama Republik Indonesia, 556).

Meski demikian seiring perkembangan zaman, *ta'dzim* seorang anak terhadap orang tua semakin berkurang sehingga mengakibatkan anak tidak lagi tunduk dan patuh kepada kedua orang tuanya. Selain itu, sering kita jumpai masalah-masalah moral yang menjadi fenomena saat ini seperti penyiksaan dan pembunuhan terhadap orang tua yang dilakukan oleh anaknya. Seperti yang termuat baru-baru ini dalam sebuah kabar berita Suara.com 23 Agustus 2019 menyebutkan bahwa ada seorang anak yang menganiayaya ibunya.

SuaraJatim.id - Djiati (60), ibu yang sering mendapatkan perlakuan tidak mengenakkan seperti dimarahi, dilawan, dilempar sandal bahkan juga ditendang kepalanya oleh anak kandungnya yang bernama Andri saat permintaanya tidak dituruti. Berita ini dikutip dari <https://jatim.suara.com/read/2019/08/27/195428/rusmini-ibu-yang-viral-karena-kepalanya-diinjak-sang-putra-meninggal-dunia?Page=all>, diakses pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 23:02.

Shenny Fierda (5 Juli 2019) menuliskan bahwa, pada April 2019, seorang pria (37) tega menghilangkan nyawa ibu kandungnya karena kesal dicap malas oleh ibunya di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Pada Mei, seorang pemuda (19) melukai kepala ibu kandungnya dikarenakan ibunya menolak memberikan uang jajan kepada pelaku di Jakarta Timur, DKI Jakarta. Dilansir dari <https://m.watyutink.com/topik/humaniora/Anak-Melakukan-Kekerasan-terhadap-Orang-tua-Malin-Kundang-Zaman-Now>, pada tanggal 30 Desember 2020, pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan berita di atas, permasalahan dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga, yakni tidak bisa mencukupi kebutuhan seorang anak

sehingga menyebabkan anak menjadi berani kepada orang tuanya. Wariyah Saputri (2008 : 40-41) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa :

Pada tahun 2005, tepatnya bulan Februari di Kota Provinsi Gifu. Anak laki-laki (15) membunuh ibu dan neneknya, ketika mereka sedang tertidur lelap dengan mencekiknya hingga meninggal. ia membunuh keduanya, karena rasa dendam semasa kecil. Ia merasa ibu dan neneknya terlalu kejam dalam mendidik mengenai disiplin. Ia sendiri dikenal oleh tetangga sebagai anak yang sangat rajin dalam belajar dan memiliki kepribadian yang baik, karena dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, serta tumbuh di lingkungan keluarga dengan ekonomi menengah. Anak yang berkepribadian seperti ini malah melakukan kekerasan terhadap orang tua.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kekerasan terhadap orang tua juga dilakukan oleh anak yang berasal dari keluarga berkecukupan atau keluarga berekonomi menengah.

Permasalahan anak yang berperilaku kurang baik terhadap kedua orangtua juga terjadi pada anak – anak SMP N 4 Karanganyar. Hal ini terlihat pada salah seorang siswa tidak mau shalat dan kurang menghormati, menghargai bahkan tega membentak dan memarahi ibunya sendiri, jarang berpamitan dan minta doa restu ketika berangkat ke sekolah kepada orang tuanya (Berdasarkan Wawancara dan observasi tanggal 26 September 2020 di rumah siswa kelas VIII yang beralamat di Wonorejo RT 005/RW 016 Bejen Karanganyar).

Anak-anak dan remaja yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah seringkali mengalami tantangan-tantangan berat tersebut. Meski

demikian, perlu dipahami bahwa lingkungan yang berpenghasilan rendah tidak selalu menimbulkan dampak yang merugikan. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Jeanne Ellis (2009 : 146) dalam bukunya bahwa banyak anak dan remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga berpenghasilan rendah memiliki konsep diri yang positif, hubungan interpersonal yang baik dan standar-standar moral yang baik.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak baik anak terhadap orang tua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Abdul Wahib dalam Jurnal Paradigma (2015) menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan perilaku anak. Oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Caspi, Tylor dkk dalam bukunya Jeanne Ellis (2009 : 187-189) menjelaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga yang meliputi penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Secara umum, keluarga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih kacau dan tidak dapat diprediksi daripada keluarga yang berpenghasilan menengah maupun tinggi.

Abdul Wahib dalam Jurnal Paradigma (2015) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan orang tuapun mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana

pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak. Pada umumnya mereka dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1). Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Di SMP N 4 Karanganyar tingkat pendidikan orang tua siswa bisa dikatakan masih rendah karena rata-rata adalah lulusan tingkat menengah dan hanya beberapa saja yang tingkat pendidikan orang tua mencapai perguruan tinggi.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga baik yang diperoleh oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain selama kurun waktu tertentu dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan orang tua siswa SMP N 4 Karanganyar tergolong dalam pendapatan tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMP N 4 Karanganyar berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, kekayaan yang dimiliki, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perilaku *Birrul Wallidain* Terhadap Orang Tua ditinjau



dari Status Sosial Ekonomi Keluarga di Kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berhubungan dengan akhlak terhadap orang tua. Masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Banyak anak yang berani dengan orang tua.
2. Siswa kurang menghormati guru, yakni ketika bertemu guru tidak berjabat tangan atau menyapa tapi malah lari.
3. Siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan tidak mengerjakan shalat subuh, padahal sudah diperingatkan dan dinasihati oleh orang tuanya.
4. Banyak siswa juga yang tidak berpamitan dan minta doa restu ketika berangkat ke sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah dapat dilakukan pembatasan masalah agar penulis fokus dengan apa yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada perbandingan akhlak anak terhadap orang tua dilihat dari status sosial ekonomi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar?
2. Bagaimana akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar?
3. Adakah perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar ditinjau dari status sosial ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar.
2. Akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar
3. Perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar ditinjau dari status sosial ekonomi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mengetahui adanya perbandingan akhlak anak terhadap orang tua dilihat dari status sosial ekonomi di SMP N 4 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan dengan orang tua serta status sosial ekonomi orang tua dalam pembentukan perilaku akhlak anak terhadap orang tua.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan saat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi perilaku akhlak anak terhadap orang tua siswa.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pemahaman bagi peneliti yang merupakan seorang calon guru yang nantinya akan menghadapi siswa dengan berbagai macam kondisi dan masalah sehingga harus mengerti cara mengatasi kondisi dan masalah tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Status sosial ekonomi

###### a. Pengertian status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai peningkatan stratifikasi masyarakat secara sosial ekonomi yang disusun berdasarkan riset independen. Status sosial ekonomi menurut Wijianto dan Ika (2016 : 192) mengutip pendapat Polak dalam Abdulsyani (2007) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek struktural dan fungsional. Aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Santrock (2015:55) juga menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah pengelompokan status seseorang berdasarkan pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (dalam Chotimah, 2017:75) status sosial ekonomi adalah keadaan ekonomi seseorang yang didasarkan kepada tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Menurut Kartini Kartono (2006 : 137), status

ekonomi keluarga yaitu kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Kehidupan ekonomi keluarga harus dipandang sebagai satu kesatuan dari keseluruhan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Sedangkan menurut kriteria Herbert Sorenson (Nasution, 2004 : 25), tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orangtua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah, dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi status sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan oleh beberapa unsur kepentingan dalam kehidupannya seperti status pekerjaan, status dalam sistem kekarabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang dapat dilihat dari sisi pendapatan, pekerjaan, kekayaan.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan-hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-

sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber keuangan/pendapatan dapat diperoleh dari menyewa tanah, pekerjaan lain di luar berdagang, dsb (BKKBN, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan status sosial ekonomi orang tua dalam suatu masyarakat diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok komunitasnya.

Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi 4 faktor yang menentukan status sosial ekonomi keluarga yakni pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan kekayaan, jenis tempat tinggal. ( Abdullah Idi 2010:30).

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No. 20 Tahun 2003 : 3).

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan

tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

## 2) Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun berbentuk barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga.

Berkaitan dengan hal pendapatan, Nasution (2004: 26) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai sesuai harga yang berlaku saat ini. Untuk menentukan besar kecilnya pendapatan jelas tidak bisa, hal ini perlu penyesuaian dengan perubahan harga yang terjadi. Berdasarkan jenisnya Biro Pusat Statistik (2019:52) membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:

### a) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang meliputi: pengobatan, beras, transportasi, gratis sewa rumah.

### b) Pendapatan berupa uang



Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:

- i. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
- ii. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
- iii. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

### 3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sebagai imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya (Santrock dalam jurnal Psikologi, 2015:54). Soeroto juga (dalam Soerjono Soekanto, 2004 : 213) mendefinisikan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya

mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Ada 2 jenis golongan dalam pekerjaan sebagai berikut :

a) Pegawai negeri dan swasta.

Pegawai negeri adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan gaji yang diberikan menurut undang-undang yang berlaku.

b) Non pegawai

Jenis pekerjaan non pegawai adalah jenis pekerjaan selain pegawai. Dengan batasan dan kriteria bahwa pekerjaan tersebut tidak membutuhkan kualifikasi atau standar pendidikan tertentu, tidak memerlukan kerja yang pasti, penghasilan yang diperoleh sifatnya hanya upah, tidak terikat adanya undang-undang atau peraturan tertentu.

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan di atas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi.

#### 4) Kekayaan

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran status sosial ekonomi seseorang, masih ada lagi, yaitu pemilikan atau kekayaan. Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya Nasution (2004: 26).

Menurut Binti Maunah ( 2016:79) kekayaan materi menjadi ukuran kesejahteraan seseorang. Orang kaya identik dengan sejahtera. Kekayaan seseorang dapat dilihat dari kepemilikan aset berharga. Semakin banyak seseorang memiliki aset kekayaan maka akan semakin tinggi tingkat status sosial ekonominya, namun jika seseorang hanya sedikit memiliki aset berharga maka akan semakin rendah tingkat status sosial ekonominya.

Sesuatu yang berharga itu dapat berupa rumah, tanah, dan barang-barang yang lainnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, mobil sendiri, motor, biasanya mereka termasuk dalam golongan yang kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, mereka termasuk dalam golongan sedang. Namun, apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda, radio, biasanya termasuk dalam golongan biasa.

##### 5) Jenis tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan, bersih, aman akan menimbulkan suasana yang tenang. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor tidak jarang akan menimbulkan suasana kebosanan. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tempat tinggal yang membuat kacaunya pikiran (BKBN, 2015)

Menurut Sumardi (2016: 5) untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang dilihat dari rumahnya, yaitu: status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, besarnya rumah yang ditempati. Status rumah yang ditempati, dapat berupa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.

Sedangkan kondisi fisik bangunan ini dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, keluarga yang keadaan ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua adalah pendidikan orang tua, pekerjaan/penghasilan orang tua, pemilikan barang atau kekayaan, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhan. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, artinya bahwa untuk menetapkan atau status sosial ekonomi orang tua tidak hanya melihat satu aspek saja, melainkan kita harus menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain.

Pendidikan orang tua, tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai oleh orang tua dimungkinkan akan membawa pengaruh kepada anak-anaknya. Pekerjaan dan penghasilan orang tua menentukan terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga. Sedangkan kekayaan merupakan petunjuk tingkat kemakmuran suatu keluarga.

c. Tingkat status sosial ekonomi

Pembagian status sosial ekonomi orang tua terbagi menjadi 5 golongan (BKKBN, 2015) berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari : pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya.

Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS I. Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN (2017) yaitu :

1) Keluarga prasejahtera (KPS)

Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera I.

2) Keluarga sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga. Indikatornya yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3) Keluarga sejahtera II (KS II)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*Psychologica needs*), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Adapun indikator keluarga sejahtera II (KS

II) atau indikator “kebutuhan psikologis (*Psychologica needs*) keluarga yaitu :

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging /ikan /telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungs masing-masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

#### 4) Keluarga sejahtera III (KS III)

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (*develomental needs*). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi, adapun indikatornya yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.

5) Keluarga sejahtera III *plus* (KS III+)

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangannya dan akuntabilitas diri (*self esteem*) telah terpenuhi, adapun indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

d. Cara menentukan tingkat status sosial ekonomi keluarga

Tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga adalah: Keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang dan kesehatan. Bila ada salah satu dalam item kelompok I tidak



terpenuhi. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Bila sebuah keluarga memenuhi semua kriteria seperti tertuang dalam item-item kelompok I tetapi salah satu kriteria dari tahap II belum terpenuhi.

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologinya,

tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. Jika keluarga tersebut memnuhi

semua kriteria tahap I dan II. Tetapi salah satu dari kriteria tahap III belum terpenuhi.

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan namun belum dapat memenuhi kebutuhan akuntabilitas diri. Bila keluarga tersebut telah memenuhi kriteria tahap I, II, III. Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memenuhi kebutuhan akuntabilitas diri. Bila keluarga telah mampu memenuhi kriteria tahap I, II, III dan III+. Jadi, meskipun sebuah keluarga memenuhi kriteria tahap II, III, dan III+, salah satu item

dalam tahap I tidak terpenuhi maka keluarga tersebut masuk kategori prasejahtera (BKKBN, 2015).

## 2. Perilaku *birrul wallidain*

### a. Pengertian perilaku *birrul wallidain*

Perilaku berarti tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan (<https://kbbi.web.id/perilaku>). Menurut penganut paham perilaku (*behaviorist*) perilaku merupakan suatu rangsangan dan tanggapan tertentu bisa berasosiasi satu sama lainnya, dan menghasilkan satu bentuk hubungan fungsional (Hasan Mustofa, 2011 : 146). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dipengaruhi oleh sikap, emosi, etika, atau genetika.

Perilaku terjadi karena ada dua faktor yakni faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar terjadi apabila reaksi yang ditimbulkan perilaku karena faktor yang berada di luar. Sedangkan untuk faktor dalam adalah apabila reaksi yang terjadi dikarenakan faktor yang ada dalam tubuh atau terjadi dikarenakan faktor yang ada dalam tubuh atau terjadi karena tidak dibangun dari rasa kesadaran atau bersifat refleks. Sedangkan dalam penelitian ini perilaku yang diteliti adalah perilaku yang dapat diukur yakni perilaku yang terjadi karena adanya faktor dari luar. Perilaku yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor yang terjadi diluar yakni perubahan perilaku yang terjadi karena terdapat pengaruh yang besar dari lingkungan.

Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. tanpa akhlak masyarakat manusia tidak akan berbeda dengan kumpulan hewan (Aly dan Munzier, 2003 : 89).

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqo*, *yukhliqo*, *ikhlaqon*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-tahbi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama) dan budi pekerti (Aminuddin, 2005 : 52). Sedangkan secara istilah akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Moh. Ardani : 2005 : 27).

M.I. Pamungkas, (2012 : 23) menjelaskan bahwa akhlak secara umum adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi. Zahrudin dan Hasanuddin (2008 : 39) dalam bukunya pengantar studi akhlak menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia akhlak setara dengan budi pekerti, dimana budi pekerti itu berasal dari kata majemuk yakni 'budi' yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti kesadaran atau

menyadarkan dan ‘pekerti’ yang berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kelakuan.

Definisi di atas memperlihatkan bahwa akhlak adalah sesuatu keadaan yang tertanam dalam jiwa, berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu ada kalanya merupakan sifat alami yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya. Selain itu, suasana jiwa ada kalanya juga disebabkan oleh adat istiadat seperti yang membiasakan berkata benar secara terus-menerus, maka jadilah suatu bentuk akhlak yang tertanam dalam jiwa. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan baik atau buruk, yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada orang lain dengan menyatakan tujuan yang harus dituju dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dengan demikian pengertian akhlak dan kedua orang tua di atas dapat dikatakan bahwa akhlak kepada orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuh mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Akhlak merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yaitu tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat sebenarnya yang merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam

dalam jiwa. Karena itu agama Islam sangat mengutamakan segi akhlak dalam ajarannya, sehingga Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa risalahnya hanya untuk menyempurnakan akhalk yang utama. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Akhlak yang terpuji (*akhlaqul karimah/mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti jujur ikhlas, bersyukur dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela (*akhal madzmumah*) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithoniyah dan dapat membawa suasana negatif, seperti *takabbur* (sombong), *su'udzon* (berprasangka buruk), tamak, dusta dan lain-lain (Aminuddin, 2005 : 153).

b. Indikator perilaku *birrul wallidain*

Adapun beberapa ciri dari perilaku akhlak anak terhadap orang tua menurut Heri Jauhari Muhtar (2005 : 110) dalam buku Fikih Pendidikan ada 10 bentuk) yaitu :

- 1) Mentaati perintah orang tua
- 2) Menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Mendahulukan dan memenuhi kebutuhannya.
- 4) Meminta izin dan do'a restu dari keduanya.
- 5) Membantu tugas dan pekerjaan keduanya.
- 6) Menjaga nama baik keduanya.

- 7) Mendo'akan keduanya.
- 8) Mengurus orang tua sampai meninggal.
- 9) Memenuhi janji dan kewajiban orang tua.
- 10) Meneruskan silaturahmi dengan saudara dan teman-teman serta sahabat orang tua.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2001 : 49-50) ada 26 bentuk berbakti kepada kedua orang tua,yaitu :

- 1) Mematuhi ibu dan bapak dalam setiap perilakunya kecuali jika anak diperintah untuk berbuat maksiat anak tidak perlu menuruti.
- 2) Berbicara dengan orang tua dengan lembut dan sopan.
- 3) Berdiri untuk menghormati keduanya ketika keduanya hendak masuk menemuinya.
- 4) Anak harus mencium tangan kedua orang tua pagi, sore, dan dalam setiap kesempatan.
- 5) Memelihara nama baik, kemuliaan dan harta benda kedua orangtua.
- 6) Menghormati dan memberi segala yang mereka minta.
- 7) Mengajak mereka musyawarah dalam setiap pekerjaan dan urusan.
- 8) Banyak berdo'a dan memintakan ampun bagi mereka berdua.
- 9) Jika mereka sedang kedatangan tamu hendaknya sang anak duduk di dekat pintu dan menanti perintah keduanya.
- 10) Berbuat hal yang bisa menggembirakan mereka tanpa diperintah terlebih dahulu.
- 11) Tidak boleh bersuara keras di depan mereka.
- 12) Tidak boleh memotong pembicaraan mereka.

- 13) Tidak boleh keluar rumah jika orangtua tidak mengizinkan.
- 14) Tidak boleh mengutamakan istri dan anak dari pada mereka.
- 15) Tidak boleh mencela bila orang tua berbuat sesuatu yang tidak cocok dengan anak.
- 16) Tidak boleh ketawa di depan mereka bila mereka tengah berduka cita.
- 17) Tidak boleh mengganggu bila kedua orang tua sedang tidur.
- 18) Tidak boleh mengambil makanan yang sedang atau mau dimakan keduanya.
- 19) Tidak boleh mengambil makanan sebelum mereka.
- 20) Tidak boleh tidur atau berbaring jika mereka sedang duduk, kecuali bila mereka mengizinkan.
- 21) Tidak boleh menjulurkan kedua kaki di depan mereka.
- 22) Tidak boleh masuk sebelum mereka atau bejalan di depan mereka.
- 23) Segera mengindahkan panggilan mereka, bila mereka memanggil.
- 24) Menghormati teman-teman keduanya baik selama mereka masih hidup atau sudah meninggal.
- 25) Tidak boleh bergaul dengan orang yang tidak berbakti kepada orangtuanya.
- 26) Mendo'akan kedua orang tua baik sebelum ataupun sesudah mereka wafat.

Utami (2017:11) juga memberikan pendapatnya terkait bentuk-bentuk perilaku akhlak anak terhadap orang tua diantaranya sebagai berikut :

1) Ketika orang tua masih hidup

Menurut Muthohirin (1019 : 21-23) dalam bukunya, ada beberapa cara untuk berbakti kepada orang tua dari kecil hingga dewasa yaitu :

- a) Berbicaralah kamu dengan orang tuamu dengan adab dan janganlah mengucapkan “ah” kepada mereka, jangan hardik mereka, berucaplah kepada mereka dengan ucapan yang mulia.
- b) Selalu taati mereka berdua di dalam perkara selain maksiat, dan tidak ada ketaatan kepada makhluk di dalam bermaksiat kepada khalik.
- c) Lemah lembutlah kepada kedua orang tuamu, janganlah bermuka masam serta memandang mereka dengan pandangan yang sinis.
- d) Jagalah nama baik, kemuliaan, serta harta mereka. Janganlah engkau mengambil sesuatu tanpa seizin mereka.
- e) Kerjakanlah perkara-perkara yang dapat meringankan beban mereka meskipun tanpa diperintah.
- f) Bermusyawarahlah dengan mereka berdua dalam seluruh kegiatanmu dan berikanlah alasan jika engkau terpaksa menyelisihi pendapat mereka.
- g) Penuhi panggilan mereka dengan segera dan disertai wajah yang berseri.



- h) Muliakanlah teman serta kerabat mereka ketika kedua orang tuamu masih hidup, begitu pula ketika mereka telah wafat.
- i) Janganlah engkau bantah dan salahkan mereka berdua. Santun dan beradablah ketika menjelaskan yang benar kepada mereka.
- j) Janganlah berbuat kasar kepada mereka berdua, jangan pula engkau angkat suaramu kepada mereka. Diamlah ketika mereka sedang berbicara, beradablah ketika bersama mereka. Janganlah engkau berteriak kepada mereka berdua.

Gunawan menambahkan kaitannya dengan akhlak anak terhadap orang tua ketika orang tua masih hidup yaitu :

- 1) Memberi sesuatu yang tidak menyakitkan

Kata-kata baik yang diucapkan oleh seorang anak kepada kedua orang tua, serta permohonan ampunan kepada Allah SWT atas segala noda dan dosa, itu lebih baik di sisi Allah SWT, daripada memberikan suatu sedekah kepada kedua orang tua namun dengan iringan kata-kata atau perilaku yang menyakitkan. Jadi, dalam hal ini seorang anak jika memberi sesuatu kepada orang tua tidaklah harus barang yang bagus dan mewah, tetapi cara memberi dan berkata yang baik dan santun kepada orang tua itu lebih disukai oleh kedua orang tua.

- 2) Tidak mengungkapkan kekecewaan atau kekesalan
- 3) Menjaga nama baik dan kemuliaan

Menjaga nama baik orang tua bisa dilakukan dengan cara menghormati dan memuliakan mereka, baik di hadapan mereka maupun di belakang mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan terbiasa menunaikan ibadah kepada Allah SWT., seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan bentuk ibadah yang lainnya, yakni menghiasi diri dengan akhlak yang baik, tidak meminum-minuman keras, tidak berzina, dan tidak suka tawuran. Semua hal tersebut merupakan bentuk menjaga nama baik keluarga, ayah dan ibu.

4) Jangan pernah berbohong kepada mereka

Berbohong merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT dan rasul-Nya. Demikian pula berbohong dengan kedua orang tua, hal ini merupakan perilaku yang sangat tercela. Oleh karena itu kebohongan harus dihindari, sebab satu kebohongan

Amirulloh Syarbini (2011 : 77-82) menambahkan terkait cara berperilaku akhlak anak terhadap orang tua seorang anak kepada orang tuanya yang berbeda agama. Islam merupakan agama yang agung. Salah satu bukti keagungan Islam adalah memerintahkan pemeluknya untuk selalu berkelakuan baik kepada kedua orang tuanya, bagaimanapun kondisi orang tuanya itu, baik ia masih hidup maupun telah wafat, baik seagama maupun berbeda keyakinan. Islam memandang perbedaan agama antara anak dan orang tua tidak

memutuskan hubungan nasab dan tidak juga menggugurkan kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua. Berikut kiat-kiat berbakti kepada orang tua yang berbeda keyakinan.

1) Mempergaulinya dengan baik

Seorang anak yang harus tetap memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik walaupun orang tuanya berbeda keyakinan. Ajaran Islam untuk tetap berbuat baik terhadap orang tua ini menginginkan Islam sebagai konsep *rahmatan lil 'alamin* bisa dirasakan oleh umat manusia. Sehingga orang-orang yang belum mendapatkan hidayah Allah tertarik untuk mengikuti ajaran Islam. Oleh karena itu, Islam tetap memerintahkan penganutnya untuk berbakti kepada orang tua sekalipun orang tuanya ingkar terhadap Allah SWT.

2) Mendoakan orang tua agar mendapatkan hidayah

Salah satu bentuk bakti anak terhadap orang tuanya yang berbeda keyakinan adalah mendoakan mereka agar Allah SWT., memberikan hidayah. Nbai Ibrahim as., mencontohkan bagaimana sebagai seorang anak yang mencintai bapaknya selalu mendoakan dan mendakwahi kedua orang tuanya.

Berpijak dari pendapat tokoh di atas, ada beberapa kesamaan berkenaan ciri perilaku akhlak anak terhadap orang tua, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

setidaknya ada 6 bentuk perilaku akhlak anak terhadap orang tua, hal ini mengingat usia anak sekolah yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Adapun perilaku tersebut adalah :

- 1) Mentaati perintah kedua orang tua.
- 2) Sopan kepada kedua orang tua.
- 3) Meminta izin dan do'a restu kedua orang tua.
- 4) Membantu tugas dan pekerjaan orang tua.
- 5) Menjaga nama baik orang tua.

Adapun penjelasan dari perilaku-perilaku akhlak anak terhadap orang tua di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua yang dimaksud di sini adalah apabila orang tua memberikan perintah, maka sang anak harus berusaha dengan semampunya untuk melaksanakan perintah tersebut dengan sebaik mungkin, dan apabila tidak mampu melaksanakannya maka bicarakanlah serta jelaskanlah dengan cara yang baik. Kita tidak boleh berkata kasar kepada orang tua, janganlah berkata kasar di dalam ajaran Islam berkata "Ah" pun kepada orang tua dilarang. Hanya ada satu perintah yang tidak boleh dilaksanakan bahkan wajib ditolak yaitu perintah yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya :

orang tua memerintahkan untuk me nyembah selain Allah. Semua perintah tersebut boleh ditolah tetapi dengan cara yang baik. (Heri Jauhari Muchtar, 2005 : 111).

Adapun perwujudan dari perilaku mentaati perintah orang tua diantaranya :

- a) Apabila orang tua memerintahkan sesuatu, seperti orang tua menyuruh membeli barang belanjaan, anak tidak boleh menunda-nunda perintah tersebut apalagi sampai menolaknya.
- b) Pada waktu orang tua memerintahkan untuk melakukan sesuatu, tetapi sang anak tidak bisa melaksanakannya, maka bicaralah dan jelaskanlah dengan cara yang baik serta jangan sampai berbicara yang bisa menyakiti hati keduanya.

## 2) Sopan kepada kedua orangtua

Berbuat baik terhadap orang tua ditampilkan anak dalam komunikasi yang baik yang dilahirkan pada seluruh sikap dan perilakunya. Komunikasi dan interaksi dengan orang tua tidak hanya dibatasi dalam kata sapaan yang sopan, melainkan penampilan yang mencerminkan kesungguhan untuk menempatkan orang tua pada tempat tertinggi dan terhormat. Penampilan merupakan akumulasi dari perasaan dan kata hati di mana kasih

sayang dan ketulusan akan memancarkan dalam penampilan dan raut wajah, sehingga dalam komunikasi fisik dengan orang tua, ketulusan itu dapat ditangkap maknanya dan sekaligus menjauhkan dari kepura-puraan.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 8 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ  
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٨)

Artinya :

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan(Q.S Al-Ankabut ayat 8)

Yang dimaksud dengan berbuat baik kepada orang tua dalam ayat ini sangat luas, maka di sini penulis batasi dengan beberapa contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua, diantaranya yaitu :

- a) Berkata dan bertutur kata sopan, lemah lembut, serta menyenangkan hati kedua orang tua. Jangan sampai bertutur kata dan berbicara kasar kepada kedua orang tua, apalagi sampai membuat hati mereka sakit.
- b) Merendahkan hati bila berhadapan dengan kedua orang tua, dan jangan sampai menatap mata kedua orang tua dengan tatapan tajam, apabila orang tua

sedang duduk di bawah, anak tidak boleh berdiri apalagi duduk di kursi.

- c) Berterimakasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua yang rela berkorban dengan harta dan bendanya untuk mendidik dan membesarkan kita. (Heri Jauhari Muchtar, 2005 : 112)

### 3) Meminta izin dan do'a restu dari kedua orang tua

Melalui perjalanan panjang kisah hidup manusia sudah banyak terbukti seorang anak bisa hidup bahagia karena orang tuanya senang dan ridho kepadanya. Begitu juga sudah banyak terbukti seorang anak hidupnya celaka dan sengsara karena orang tuanya murka serta melaknatinya. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa upaya yang bisa dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya :

- a) Bila ada suatu keperluan, biasakanlah meminta izin kepada kedua orangtua, apabila mereka mengizinkan, maka laksanakanlah, tetapi apabila mereka tidak mengizinkan, maka tundalah dulu keperluan itu atau batalkan saja.
- b) Apabila ada tugas, berangkat sekolah atau ada les tambahan, maka biasakanlah meminta izin dan do'a restu orangtua, serta ciumlah tangan keduanya,

karena hal itu bisa membawa keberuntungan dan keberkahan.

- c) Perilaku kita ketika meminta izin harus lemah lembut, sopan dan bijaksana, supaya orang tua memberi izin kepada anak dengan rasa senang hati dan ikhlas. (Heri Jauhari Muchtar, 2005 : 133.

#### 4) Membantu pekerjaan orang tua di rumah

Orang tua (Bapak dan Ibu) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, karena itu pekerjaan merekapun sangat banyak, bapak sibuk membanting tulang untuk mencari nafkah dan membiayai kehidupan keluarga. Demikian juga ibu yang selalu disibukkan mulai dari pagi hari, menyiapkan sarapan, makan siang, makan malam, mencuci, dan menyetrika pakaian, membersihkan dan merapikan rumah, bahkan sebageian ada yang merangkap bekerja di luar. Melihat kesibukan orang tua yang sedemikian padatnya, tentu sangat senang hati dan bangga bagi orang tua jika putra dan putrinya mau membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan rumah. Anak haruslah selalu berupaya agar selalu bisa membantu dan meringankan tugas serta kewajiban orang tua, bukan malah menambah susah dan berat mereka.

Adapun contoh perwujudan dari perilaku di atas antara lain sebagai berikut :



- a) Membantu ayah membereskan atau memperbaiki rumah yang rusak, berkebun, memperbaiki peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.
  - b) Membantu ibu menyapu, mengepel, mencuci, memasak, dan lain-lain.
  - c) Membantu orang tua dengan rasa senang hati dan ikhlas agar tidak menjadi beban ketika mengerjakannya dan mendapat pahala.
- 5) Menjaga nama baik kedua orang tua.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang anak dalam hal ini, antara lain yaitu :

- a) Panggillah orang tua dengan sebutan “Ayah dan Ibu” atau yang semakna dengan itu. Jangan sampai memanggil orang tua dengan nama aslinya, karena hal itu dilarang.
- b) Jangan memaki nama dan perilaku orang tua orang lain, karena dikhawatirkan ia akan membalas dengan memaki orang tua kita.
- c) Jagalah perilaku dan ucapan kita, karena baik atau tidaknya perilaku kita di luar membawa nama orang tua kita.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *birrul wallidain*

Menurut Fadlillah (2012 : 35) lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun

perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pemilihan pola asuh pada anak yang berdampak pada perilaku akhlak anak terhadap orang tua pada anak :

1) Faktor pengalaman masa lalu

Perlakuan yang diterima orang tua ketika masa anak-anak.

Orang tua memiliki kecenderungan benar untuk menerapkan pola asuh yang mereka terima dari orang tua mereka kepada anaknya.

2) Faktor sosial ekonomi

Latar belakang ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang ekonominya lemah, yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik, sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Mereka menderita kekurangan-kekurangan secara ekonomis, sehingga menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak-anaknya.

Bahkan tidak jarang tekanan ekonomi mengakibatkan tekanan jiwa yang pada gilirannya menimbulkan konflik antara ibu dan bapak, antara anak dan orang tua, sehingga melahirkan rasa rendah diri pada anak. (Desmita, 2010 : 31).

Sikap orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara positif maupun negatif karena ibu mempunyai peran secara langsung dalam pendidikan dan pengasuhan di dalam keluarga. Menurut Khairuddin (2008 : 147) istri yang bekerja di luar rumah akan mengakibatkan kesulitan-kesulitan dalam pemeliharaan anak-anak. Pada keluarga golongan berpendapatan tinggi dengan istri pekerja, tekanan-tekanan bisnis menyebabkan pola-pola perusahaan mengorbankan kepribadian, prinsip-prinsip, profesi dan martabat kemanusiaan seorang ibu. Situasi ini disertai dengan perubahan asumsi ibu tentang kewajiban utama orang tua dan pengawasan anak-anak. Banyak sekali kehidupan sosial keluarga berkisar di kepentingan-kepentingan perusahaan dan hubungan-hubungan dengan perusahaan dan mengabaikan pengasuhan anak-anak. (Khairuddin, 2008 : 152).

Keluarga-keluarga dengan tingkat ekonomi kelas bawah mendisplinkan anak-anak dengan hukuman-hukuman fisik. Mereka juga didorong akan melakukan serangan badaniah apabila di serang oleh anak-anak lainnya (Khairuddin, 2008 : 148). Ketegangan-ketegangan ekonomi dapat menyebabkan

ketegangan-ketegangan rumah tangga. Demikian juga perbedaan membelanjakan pendapatan keluarga dapat menyebabkan anggota keluarga menjadi temperamen (Khairuddin, 2008 : 150). Sikap keluarga dalam menghadapi ketegangan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Santrock (2002 : 256) bahwa kondisi ekonomi keluarga dan pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seorang ibu dengan kemiskinannya dalam menghadapi stress hidupnya berdampak pada perilaku bagi anak-anaknya dengan melakukan kekerasan kepada anak. Tidak jarang tuntutan ekonomi tersebut memicu konflik suami istri (Sofyan S. Wilis, 2011 : 15). Keluarga dengan beban ekonomi akan mengalami ketegangan-ketegangan sehingga menyebabkan anggota keluarga mempunyai perilaku temperamental (Khairuddin, 2008 : 150).

Hurlock E. (2002 : 38) menjelaskan bahwa orang tua yang berasal dari kelas ekonomi menengah lebih hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari kelas ekonomi rendah atau bawah. Orang tua dari kelas ekonomi bawah sering menggunakan hukuman fisik dan menggunakan kekuatan mereka. Orang tua dari kelas ekonomi menengah lebih menekankan pada perkembangan keingintahuan anak, kontrol dalam diri anak, kemampuan untuk menunda keinginan untuk jangka waktu yang panjang, dan kepekaan dalam hubungan dengan orang lain. Orang

tua dari golongan menengah lebih terbuka kepada hal-hal yang baru. Sedangkan pada kelas ekonomi rendah atau bawah jarang sekali memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, mereka lebih sering memberikan batasan yang ketat dan memberikan penekanan pada rasa hormat dan patuh kepada tokoh otoritas, terhadap nilai-nilai yang dimiliki orang tua dan cara pemenuhan kebutuhan anak yang secepat mungkin. Hal ini dapat dimengerti mengingat orang tua dari golongan sosial ekonomi menengah bawah dalam kehidupan sehari-hari bergelut dengan pemikiran untuk dapat menghidupi anak-anaknya.

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

### 3) Faktor pendidikan

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan pengertian luas terhadap perkembangan anak. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai perkembangan dan kebutuhan anak.

Hufad (2003 : 10) menjelaskan bahwa perilaku akhlak anak terhadap orang tua dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan ibu dalam bidang pendidikan, sosial ekonomi dan budaya, dan keberadaan anggota keluarga lain.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Rois, 2020, penelitian dengan judul “Perilaku *Birrul Walidain* pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Salatiga Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman *birrul walidain* pada mahasiswa program studi PAI di IAIN Salatiga dan perilaku *birrul walidain* pada mahasiswa program studi PAI di IAIN Salatiga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara mahasiswa PAI dan sumber sekunder berupa foto proses *birrul walidain* pada mahasiswa PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman tentang *birrul walidain* pada mahasiswa PAI di IAIN Salatiga sudah memahami pentingnya *birrul walidain* dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa berbakti kepada orang tua itu adalah sebuah kewajiban dan sebagai bentuk rasa terimakasih seorang anak terhadap orang tua berkat perjuangan dan kerja keras orang tua dalam mendidik anak. 2) Perilaku *birrul walidain* pada mahasiswa PAI IAIN Salatiga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perilaku yang muncul saat penelitian dilakukan. Adapun yang menunjukkan bahwa perilaku *birrul walidain* pada mahasiswa PAI IAIN Salatiga dapat dikategorikan berjalan dengan

baik, berdasarkan: berbakti kepada orang tua yang masih hidup dibuktikan dengan perilaku yang menunjukkan berbakti kepada orang tua yaitu menghormati dan menaati apa yang menjadi perkataan dan perintah dari orang tua, membantu meringankan pekerjaan rumah, dan mendoakan kedua orang tua; berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dibuktikan dengan senantiasa mendoakan orang tua, sedekah untuk orang tua, menyambung tali silaturahmi dengan kerabat orang tua, melaksanakan nasihat-nasihat orang tua, melaksanakan amanah beliau semasa hidup, berziarah ke makam orang tua.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian di atas mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku *birrul walidain*. Adapun titik perbedaannya terletak pada populasi penelitian; populasi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rois adalah mahasiswa PAI IAIN Salatiga tahun akademik 2019/2020. Sedangkan populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rois meneliti menggunakan metode penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian komparatif independen.

2. Millati Latifatul Aulia, 2018, dengan judul penelitian “Studi Komparatif Perilaku *Birrul Walidain* antara Siswa yang berlatar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah

(MTs) di SMK Perdana Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan : 1) tingkat perilaku *birrul walidain* siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2) tingkat perilaku *birrul walidain* siswa yang berlatar belakang pendidikan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), 3) Perbedaan tingkat perilaku *birrul walidain* antara siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan siswa yang berlatarbelakang MTs di SMK Perdana Semarang, Kec. Gayamsari Kota Semarang Tahun 2016/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tehnik komparatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *random sampling* dengan populasi 237 siswa yakni sampel (52 siswa SMK Kelas X yang berlatar belakang pendidikan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan 96 siswa SMK kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP)). Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan tehnik analisis komparasi yaitu menggunakan rumus t-score (*t-test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) perilaku *birrul walidain* siswa yang berlatar belakang pendidikan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) di SMK Perdana dalam kategori cukup, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan bukti tertulis dalam nilai tes dengan jumlah rata-rata 82,69. 2) Perilaku *birrul walidain* siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMK



Perdana dalam kategori kurang, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan bukti tertulis dalam nilai tes dengan jumlah rata-rata 78.79. 3) pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : “Ada perbedaan perilaku *birrul walidain* antara siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan siswa yang berlatarbelakang pendidikan MTs di SMK Perdana Semarang, Kota Semarang”, hal ini terbukti dalam tes dengan hasil  $t$  hitung 3,542 lebih besar dari  $t$  tabel dalam taraf signifikansi 1% (2,609) dan  $t$  tabel dalam taraf signifikansi 5% (1,976). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata (*mean*) populasi *birrul walidain* antara siswa yang berasal dari MTs dan SMP adalah tidak identik atau berbeda secara nyata.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian di atas mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku *birrul walidain* siswa dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian komparatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Millati Latifatul Aulia meneliti perbedaan perilaku *birrul walidain* ditinjau dari latarbelakang pendidikan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti perbedaan perilaku *birrul walidain* ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

3. Siti Nur Aysah, 2020, dengan judul penelitian “*Minat Belajar PAI ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua di Kelas X SMKN 1 Plupuh Tahun Ajaran 2019/2020*” Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) minat belajar PAI siswa kelas X yang berasal dari status sosial ekonomi keluarga tingkat rendah. 2) minat belajar PAI siswa kelas X yang berasal dari status sosial ekonomi keluarga tingkat sedang. 3) minat belajar PAI siswa kelas X yang berasal dari status sosial ekonomi keluarga tingkat tinggi . 4)perbedaan minat belajar PAI siswa kelas X ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode Komparatif yaitu dengan membandingkan dua fenomena atau lebih yang dilaksanakan di SMK N I Plupuh pada bulan Februari sampai Mei 2020. Populasi sejumlah 351 siswa, dengan mengambil sampel sebanyak 110 siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Hasil uji coba instrumen kondisi status sosial ekonomi orang tua terdapat 9 butir soal yang valid, dengan reliabilitas 0,71. Sedangkan hasil uji coba instrumen minat belajar PAI terdapat 22 butir soal yang valid, dengan reliabilitas 0,60. Hasil uji persyaratan normalitas dengan rumus *one sample kolmogorov-smirnov* dan semua data berdistribusi normal. Analisis data menggunakan anava satu jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perolehan Minat belajar PAI siswa berdasarkan status sosial ekonomi rendah adalah sebagai berikut untuk kategori rendah 30% sebanyak 3 siswa , kategori sedang 60% atau 6 siswa , kategori tinggi 10% atau 1 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa berdasarkan status sosial ekonomi rendah termasuk kategori sedang. 2) Minat belajar PAI berdasarkan status sosial

ekonomi sedang adalah sebagai berikut untuk kategori rendah 78,48% sebanyak 62 siswa, kategori sedang 11,39% atau 9 siswa, kategori tinggi 10,12% atau 8 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa berdasarkan status sosial ekonomi sedang termasuk kategori rendah. 3) Minat belajar PAI berdasarkan status sosial ekonomi tinggi adalah sebagai berikut untuk kategori rendah 23,80% sebanyak 5 siswa, kategori sedang 47,61% atau 10 siswa, kategori tinggi 28,57% atau 6 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa berdasarkan status sosial ekonomi tinggi termasuk kategori sedang. 4) Minat belajar PAI siswa kelas X tahun 2019/2020 SMK N I Plupuh dari tiga kelompok status sosial ekonomi diperoleh hasil perhitungan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0.132 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan minat belajar PAI siswa dari tiga kelompok status sosial ekonomi.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian di atas mempunyai titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian komparatif independen. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aysah meneliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku *birrul walidain* siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan di atas, bahwa judul yang diangkat peneliti tentang “Perilaku Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”, sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada yang mengkaji dan meneliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti tergolong penelitian baru.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perilaku akhlak anak terhadap orang tua merupakan perilaku anak terhadap orang tua yang ditunjukkan dengan cara menyayangi orang tua, patuh kepada perintahnya, sopan santun kepadanya. Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

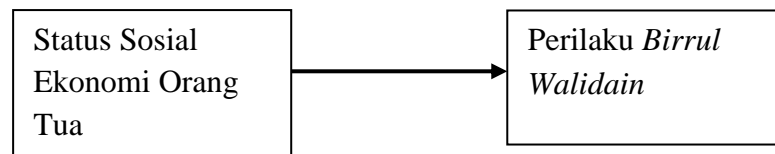
Pola asuh orang tua terhadap akhlak anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Contoh yang terdapat pada perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Ahmad Tafsir, 2004 : 116)

Betapa besar pengaruh contoh dan perilaku orang tua pada anak. Perkataan, cara bicara, dan perilaku lain, juga cara mengungkapkan marah, gembira, sedih dan lain sebagainya, dipelajari pula dari orang tuanya. Maka dari itu, akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak bergantung kepada sikap orang tua terhadap anak.

Terwujudnya suatu pengetahuan, sikap dan perilaku moral etika dalam kenyataannya di masyarakat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam studi ini faktor-faktor sosial yang melekat dalam kehidupan setiap keluarga akan memiliki peranan yang besar dalam menentukan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku moralnya. Faktor tersebut antara lain : pendidikan ibu, pendidikan ayah, penghasilan keluarga, keadaan bangunan rumah, status kerja ibu dan jumlah anak. Proses bimbingan merupakan hal yang penting bagi anak dan selaku orang tua memberikan jaminan dalam hidupnya, membuat jiwa anak merasa tercukupi dengan apa yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan perbaikan mutu moral etika anak dalam kehidupan sehari-hari, dengan berikannya pelayanan yang baik dan bijaksana, perhatian, pengawasan, pengarahan, dan pencegahan ke hal-hal yang negatif.

Keluarga yang memiliki ekonomi cukup atau mapan, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mereka mampu mencukupi dan memfasilitasi kebutuhan anak tanpa mengalami kesulitan untuk memperolehnya, sedangkan dengan keluarga yang kurang mampu mereka harus banting tulang serta bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kondisi ekonomi yang cukup atau mapan tersebut, secara otomatis mereka mampu memberikan sesuatu yang terbaik untuk anaknya serta

mereka juga mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan baik dan terciptalah perilaku akhlak anak terhadap orang tua yang baik. Sebaliknya anak-anak dari sosial ekonomi rendah lebih bersifat agresif atau memiliki perilaku akhlak yang kurang terhadap orang tua karena tuntutan hidup yang keras. Orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anak, sehingga anak dibiarkan belajar sendiri serta menemukan pengalaman sendiri.



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara harus diuji kebenarannya (Syofian Siregar, 2017: 38). Hipotesis adalah suatu dugaan yang masih belum sempurna. Dengan kata lain, hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang dimaksud dengan data yang ada di lapangan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa berdasarkan status sosial ekonomi

Ha : Ada perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa berdasarkan status sosial ekonomi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan,2013:127). Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya (Sugiyono, 2015:17).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif yaitu problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Menurut Suharsimi (2013 : 66) masalah atau problema komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua hal tersebut.

Penelitian komparatif dapat berupa komparatif independen maupun komparatif korelasional. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif independen. Komparatif independen adalah penelitian yang membandingkan variabel yang sama dengan kriteria sampel terpisah secara tegas. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat dua kriteria sampel yang dimana sampel yang satu tidak bisa mewakili sampel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan akhlak anak terhadap orang tua yang ditinjau dari status sosial ekonomi.





	Sept	Okt	Nov	Sept
3. Pengambilan data				
4. Pengolahan data				
5. Analisis data				
6. Pembuatan laporan				

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Penentuan populasi

Kata populasi sering digunakan dalam penelitian. Pengertian populasi menurut Deni Darmawan (2014 : 137) adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Selanjutnya, pengertian populasi menurut Sugiyono (2005 :55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian baik berupa benda, orang ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar yang berjumlah 250 siswa. Jumlah populasi ini bersumber dari dokumen yang peneliti peroleh.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran  
2022/2023

No	Nama Kelas	Total Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	33
4	VIII D	31
5	VIII E	31
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	32
Jumlah Populasi		255

## 2. Penentuan sampel

Sampel adalah suatu bagian yang diambil dari suatu populasi. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2005 : 56) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian pengertian sampel menurut Deni Darmawan (2014 : 138) ialah subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan tehnik penyampelan. Sedangkan menurut Purwanto (2011 : 62) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan keseluruhan yang menjadi sumbernya. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi

yang dipilih dengan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin untuk kesalahan 5%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi ketidak telitian dalam persen (5%)

Jadi sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar diambil dengan perhitungan sampel dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5%. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + 255 \times 5\%^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + 255 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + (255 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{255}{1 + 0.6375}$$

$$n = \frac{255}{1,6375}$$

$$n = 155,72$$

$$n = 156(\text{dibulatkan})$$

Dari hasil perhitungan rumus Solvin dengan tingkat toleransi 5% di dapat bahwa jumlah sampel siswa kelas siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar dari populasi 255 siswa adalah sejumlah 156 siswa.

### 3. Teknik sampling

Tehnik atau cara mengambil bagian dari populasi dinamakan tehnik sampling. Tehnik sampling merupakan tata cara mengambil sebagian anggota suatu populasi (Joko Ade, 2014 : 12). Sedangkan menurut Purwanto (2011 : 65) sampling adalah kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan supaya sebagian yang diambil mewakili ciri populasinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tehnik sampling adalah tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien.

Alam penelitian ini menggunakan tehnik *Cluster Sampling* Menurut Wina Sanjaya ( 2013: 242) *Cluster Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Cara pengambilan data dengan menggunakan *Cluster Sampling* yakni dengan mengambil secara kelas tidak mengambil secara personal/perorangan. Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{jumlah populasi sekolah}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Di bawah ini adalah tabel perhitungan sampel yang didapatkan dari populasi siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel. 3.3 Tabel Perhitungan Jumlah sampel siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Kelas	Total Siswa
1	VIII A	29
2	VIII C	28
3	VIII D	31
4	VIII F	33
5	VIII G	29
Jumlah sampel		150

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka perlu pemilihan metode atau teknik yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket

Menurut Ridwan (2014: 52) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons ( Responden ) sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan metode angket dengan jenis angket tertutup. Artinya, peneliti memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan skala terikat kepada responden untuk kemudian dikembalikan dan diteliti. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai status sosial ekonomi orang tua dan perilaku akhlak anak terhadap orang tua.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Jenis data dalam dokumen ini adalah sekunder. Menurut Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183) dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data bukti informasi kealamian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Menurut Ridwan ( 2014 : 58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen, data yang relevan penelitian.

Jadi metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berbentuk pernyataan tertulis dari lembaga pendidikan yang digunakan untuk sumber bukti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk mengetahui jumlah siswa,

dan pekerjaan orang tua siswa yang dapat dilihat dari buku induk siswa.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Definisi konseptual variabel

#### a. Status sosial ekonomi orang tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh tingkat status sosial ekonomi.

#### b. Perilaku *birrul wallidain*

Perilaku *Birrul Wallidain* adalah tingkah laku berbakti dan berbuat baik seorang anak kepada kedua orang tua yang ditunjukkan dengan cara menyayangi orang tua, patuh kepada perintahnya, sopan santun kepada orang tua, melaksanakan kewajiban keduanya, dan lain-lain yang dapat menyenangkan hati mereka selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

### 2. Definisi operasional variabel

#### a. Status sosial ekonomi orang tua

Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur melalui faktor yakni pendidikan, pendapatan, pekerjaan, kekayaan dan jenis tempat tinggal.

#### b. Perilaku *birrul wallidain*

Perilaku *Birrul Wallidain* terhadap orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa



pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang tua yang ditunjukkan melalui menyayangi orang tua, patuh kepada perintahnya, sopan santun kepada orang tua, melaksanakan kewajiban keduanya, dan lain-lain yang dapat menyenangkan hati mereka selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Adapun indikatornya, yaitu: Mentaati perintah kedua orang tua, sopan kepada kedua orang tua, meminta izin dan do'a restu kedua orang tua, membantu tugas dan pekerjaan orang tua, menjaga nama baik orang tua.

### 3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi ini berfungsi sebagai acuan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana dan dengan apa datanya akan diambil. Instrumen ini menggunakan angket untuk mengukur variabel perilaku akhlak anak terhadap orang tua dan status sosial ekonomi orang tua. Diberikan 5 opsi jawaban dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Opsi Jawaban

Opsi Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Perilaku *Birrul Wallidain* Anak Terhadap Orang Tua  
Menurut Heri Jauhari Muhtar (2005 : 110)

No	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Mentaati perintah kedua orang tua	3,4	1,2	4
2.	Menghormati kedua orang tua	5,6,7	8,9	5
3.	Meminta izin dan do'a restu kedua orang tua	10,11	12,13	4
4.	Membantu tugas dan pekerjaan orang tua	14,15,16	17,18	5
5.	Menjaga nama baik orang tua	19,20	21,22	4
Jumlah		30		

Sedangkan untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua menggunakan skala nominal.

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi orang tua.

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Status sosial ekonomi	Pendidikan	1,2,16	3
	Pendapatan	3,4	2
	Pekerjaan	5,6	2
	Kondisi rumah dan harta benda yang dimiliki keluarga	7,8,9,13,14,16	5
	Jabatan orang tua	10,11	2
	Pengeluaran	12,15,17,18	4
Jumlah			20

#### 4. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang telah disusun secara rapi, kemudian di uji dan dihitung validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan instrumen yang tidak valid dan reliabel akan direduksi dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Karanganyar. Angket diuji cobakan ke 60 yakni kepada siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yang tidak termasuk dalam kelas sampel.

##### a. Uji validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Nurul Zuriah (2009:195) dalam mengukur validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Nana Syaodih (2012: 228-229) menjelaskan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara

Metode yang digunakan dalam uji validitasi ini adalah metode korelasi butir dengan total. Perhitungan korelasi ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan =

N= Jumlah Responden

X = Skor butir ke-I

Y = Skor total

Untuk mengetahui apakah butir tes yang digunakan valid atau tidak, maka  $r_{xy}$  yang telah diperoleh (rhitung) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* pada  $\alpha$  0,05. Apabila rhitung > rtabel maka test dikatakan valid dan apabila rhitung < rtabel maka test dikatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi

NO	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,479	0,468	valid
2	0,644	0,468	valid
3	0,479	0,468	valid
4	0,644	0,468	valid
5	0,676	0,468	valid
6	0,84	0,468	valid
7	0,55	0,468	valid
8	0,675	0,468	valid
9	0,479	0,468	valid
10	0,75	0,468	valid
11	0,541	0,468	valid
12	0,505	0,468	valid
13	0,683	0,468	valid
14	0,715	0,468	valid
15	0,661	0,468	valid

NO	r hitung	r tabel	keterangan
16	0,56	0,468	valid
17	0,567	0,468	valid
18	0,53	0,468	valid
19	0,485	0,468	valid
20	0,495	0,468	valid

Perbandingan r hitung dengan r tabel dengan N=20 dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,1603. Karena r hitung (0,479) > r tabel (0,0,468) maka butir tes 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes no 2 sampai 20 menggunakan cara yang sama.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Perilaku *Birrul Wallidain*

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,758	0,468	valid
2	0,534	0,468	valid
3	0,518	0,468	valid
4	0,503	0,468	valid
5	0,726	0,468	valid
6	0,68	0,468	valid
7	0,783	0,468	valid
8	0,645	0,468	valid
9	0,839	0,468	valid
10	0,666	0,468	valid
11	0,64	0,468	valid
12	0,722	0,468	valid
13	0,738	0,468	valid

No	r hitung	r tabel	keterangan
14	0,497	0,468	valid
15	0,62	0,468	valid
16	0,514	0,468	valid
17	0,523	0,468	valid
18	0,548	0,468	valid
19	0,571	0,468	valid
20	0,502	0,468	valid
21	0,516	0,468	valid
22	0,478	0,468	valid

Perbandingan r hitung dengan r tabel dengan N=20 dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,1603. Karena r hitung (0,758) > r tabel (0,0,468) maka butir tes 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes no 2 sampai 20 menggunakan cara yang sama.

#### b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan instrumen dalam mengukur atau ketepatan siswa dalam menjawab soal tersebut. Menurut Nana Syaodih (2012:229) bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegaan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Spearman Brown mengukur

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

sejauh mana kesesuaian sekumpulan item pertanyaan (variabel) mengukur satu konstruk.

Keterangan :

$r^{1/21/2}$  = korelasi antara skor setiap belahan

$r$  = koefisien yang sudah disesuaikan

Kriteria keputusan reliabel tidaknya angket dinyatakan apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir kuisioner adalah reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi

s	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	41,40	11,832	0,000	0,675
Butir 2	41,55	10,576	0,470	0,643
Butir 3	42,05	9,734	0,608	0,619
Butir 4	41,55	10,576	0,470	0,643
Butir 5	41,40	11,832	0,000	0,675
Butir 6	42,05	9,734	0,608	0,619
Butir 7	41,00	9,684	0,606	0,618
Butir 8	41,25	9,882	0,788	0,614
Butir 9	40,90	13,253	-0,342	0,778

	Scale	Variance if	Corrected	Cronba
s	Mean if	Item	Item-Total	ch's
	Item Deleted	Deleted	Correlation	Alpha
				if Item
				Deleted
Butir 10	42,40	11,832	0,000	0,675
Butir 11	42,40	11,832	0,000	0,675
Butir 12	41,45	9,313	0,282	0,673
Butir 13	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 14	40,65	12,345	-0,228	0,707
Butir 15	41,25	8,829	0,485	0,624
Butir 16	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 17	40,55	10,576	0,470	0,643
Butir 18	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 19	40,90	9,358	0,704	0,604
Butir 20	40,65	10,555	0,374	0,648

---

**Reliability**

**Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
0,673	20

---

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan reabilitas ada instrumen status sosial ekonomi sebesar  $0,673 > 0,468$  artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.



Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Instrumen Perilaku *Birrul Wallidain*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	90,20	34,168	0,572	0,578
Butir 2	89,70	38,326	0,114	0,630
Butir 3	90,30	33,274	0,394	0,590
Butir 4	89,75	37,566	0,154	0,626
Butir 5	89,45	38,997	0,050	0,636
Butir 6	90,00	35,158	0,430	0,594
Butir 7	90,20	35,537	0,264	0,612
Butir 8	89,15	39,397	0,094	0,629
Butir 9	89,85	35,503	0,313	0,606
Butir 10	89,60	35,095	0,369	0,598
Butir 11	89,75	37,461	0,128	0,631
Butir 12	89,50	36,263	0,351	0,604
Butir 13	89,90	35,674	0,261	0,613
Butir 14	90,05	40,576	-0,125	0,669
Butir 15	89,25	37,882	0,262	0,617
Butir 16	90,40	37,832	0,099	0,635
Butir 17	89,50	35,526	0,495	0,592
Butir 18	89,45	36,471	0,326	0,607
Butir 19	89,00	39,789	0,075	0,630
Butir 20	89,30	42,747	-0,459	0,664

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 21	89,30	37,484	0,148	0,627
Butir 22	89,35	36,239	0,317	0,607

---

**Reliability**

**Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,630	22

---

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan reabilitas ada instrumen status sosial ekonomi sebesar  $0,630 > 0,468$  artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis unit

Tehnik analisis unit adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis unit dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Mean

Mean dalam istilah statistika adalah rata-rata dari kumpulan data. Mean merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan

atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2005 : 42). Nilai mean dapat dicari dengan rumus :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum f_i$  = Jumlah Sampel

$f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ), tanda kelas adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

#### b. Median

Median disebut juga dengan nilai tengah. Sedangkan pengertian median menurut Sugiyono (2005 : 42) adalah salah satu tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa median adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar. Nilai median dapat dicari dengan rumus :

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Nilai Median

b = Batas bawah

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

n = Banyaknya data/sampel

Perhitungan median dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung.

### c. Modus

Modus dalam statistika biasanya digunakan sebagai data yang sering muncul. Modus merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2005 : 40). Modus adalah gejala yang paling sering muncul digunakan dalam pemusatan data. Dalam distribusi frekuensi tunggal mode atau modus ditunjukkan oleh nilai yang mendapat frekuensi tinggi. nilai modus dapat dicari dengan rumus :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Nilai Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = Frekuensi pada kelas modus

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Perhitungan modus dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians. Standar deviasi disebut juga dengan simpangan baku. Sugiyono (2005 : 52) menjelaskan bahwa standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi/data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

s = Standar Deviasi

$\sum f_i$  = Jumlah data

$X_i$  = Nilai x ke-i

$\bar{X}$  = Mean (Rata-rata)

n = Ukuran Sampel

Perhitungan standar deviasi dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung

e. Kecenderungan variabel

Tabel kecenderungan variabel digunakan untuk melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Berdasarkan skor variabel yang diperoleh, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori atau kelompok yaitu rendah, sedang, tinggi. Pengkategorian

dilakukan berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh.

Pengkategorian skor menggunakan norma sebagai berikut :

Jika  $x \leq \bar{x} - SD$  maka dikategorikan rendah.

Jika  $x \geq \bar{x} - SD$  s/d  $x < \bar{x} + SD$  maka dikategorikan sedang.

Jika  $x \geq \bar{x} + SD$  maka dikategorikan tinggi.

Pengkategorian skor data diperjelas dengan menyajikan skor data dalam bentuk grafik atau diagram, dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang sudah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

## 2. Uji prasyarat analisis statistik

Sebelum menggunakan rumus statistik, perlu diketahui asumsi yang digunakan dalam pembuatan rumus tersebut. Dengan mengetahui dasar dalam penemuan rumus tersebut, peneliti dapat bijaksana dalam menggunakannya dan memakai hasil perhitungannya. Uji asumsi atau persyaratan perlu dilakukan agar penggunaan rumus tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku

### a. Uji normalitas data

Pada umumnya kondisi populasi dalam dunia pendidikan berdistribusi normal, tetapi tidak selamanya dapat demikian. Sikap yang hati-hati dalam menghadapi data sangat diperlukan, karena analisis statistik untuk yang berdistribusi normal dan yang tidak normal akan berbeda

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Purwanto (2011:157) menjelaskan

bahwa pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan =

$O_i$  = Frekuensi Observasi

$E_i$  = Frekuensi Harapan

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat dalam Sugiyono (2016:300-301) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval.
- 2) Menentukan panjang kelas interval.
- 3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.
- 4) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan).
- 5) Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)^2$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ .
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} <$

$\chi^2_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas varians

Pengujian yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji mengenai sama tidaknya varians-varians dua buah distribusi atau lebih (Putrawan, 2017:145). Kategori-kategori tersebut baru dapat dibandingkan secara adil apabila harga-harga varian pada masing-masing kategori bersifat homogen. Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan yang dibandingkan). Uji homogenitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang dan dk penyebut. Jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian kelompok sampel homogen.

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis



adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar:2013:38).

Pengujian hipotesis diperlukan suatu alat bantu yaitu dengan perhitungan analisis statistik. Pengujian dari sampel akan ditarik kesimpulan umum dari populasi penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat yaitu perilaku *birrul walidain* siswa dan 1 variabel bebas yaitu 3 tingkatan status sosial ekonomi (tinggi, sedang, rendah). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan analisis statistik parametrik yang berjenis anava satu jalur.

Analisis varian/anava adalah prosedur perhitungan yang mencoba menganalisis varian dari responden atau hasil perlakuan dari setiap kelompok data dari variabel independen ( Budi Susetyo, 2017: 255). Anava sangat dibutuhkan untuk mencoba menganalisis varian dari setiap kelompok data dari variabel. Adapun langkah-langkah proses pengujian anava satu jalur adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- 2) Menghitung JK antar.

$$JK_{ant} = \sum \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_1} + \dots + \frac{(\sum X_m)^2}{n} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- 3) Menghitung JK dalam

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

- 4) Menghitung MK antar

$$MK_{ant} = \frac{JK_{ant}}{m - 1}$$

- 5) Menghitung MK dalam

$$MK_{ant} = \frac{JK_{dal}}{N - m}$$

- 6) Menghitung F hitung

$$MK_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

N= jumlah seluruh anggota sampel

m= jumlah kelompok sampel

- 7) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel, dengan dk pembilang= m-1 dan dk penyebut= N-m. Jika F hitung > F tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan dari perilaku *birrul walidain* dengan tiga tingkat sosial ekonomi keluarga, namun jika F hitung < F tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan dari perilaku *birrul walidain* dengan tiga tingkat sosial ekonomi keluarga.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data status sosial ekonomi orang tua

Data perilaku status sosial ekonomi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Karanganyar diperoleh dengan menyebar angket yang terdiri dari 20 pertanyaan. Skala skor untuk masing-masing butir adalah 1-3 dengan jumlah responden sebanyak 150 siswa. Setiap responden bisa memperoleh nilai maksimal 60 dan nilai minimal 20.

Pada data variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi orang tua dapat diukur melalui faktor yakni pendidikan, pendapatan, pekerjaan, kekayaan dan jenis tempat tinggal.

Pengkategorian tingkat gejala yang diamati yaitu status sosial ekonomi dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi

Statistics		
Status		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		42,28
Median		43,00

Std. Deviation		4,683
Percentiles	25	40,00
	50	43,00
	75	45,00

Dari tabel diatas diketahui mean = 42,28 dan standar deviasi = 4,683. Sebagai dasar untuk pengkategorian status sosial ekonomi. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori rendah = apabila  $\leq (M-1SD)$

Kategori sedang = apabila  $(M-1SD)$  sampai  $(M + 1SD)$

Kategori tinggi = apabila  $\geq (M + 1SD)$

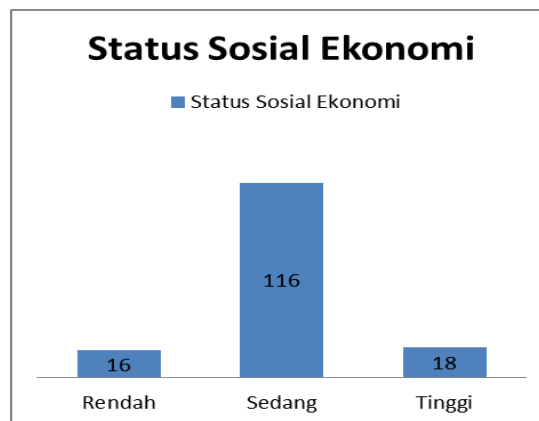
Setelah angket dikumpulkan dan diolah didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Status Sosial Ekonomi

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$\leq 37,58$	16	10,7	Rendah
2	37,59-46,96	116	77,3	Sedang
3	$\geq 46,97$	18	12,0	Tinggi
Jumlah		150	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam kategori rendah dengan frekuensi 16 (10,7%), sedangkan data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam

kategori sedang dengan frekuensi 116 (77,3%) dan data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi yaitu 18 (12,0%) untuk lebih jelas dapat dilihat diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang status sosial ekonomi

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP N 4 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yang paling banyak pada kategori sedang yaitu 116 siswa.

a. Status sosial ekonomi rendah

Data status sosial ekonomi rendah berdasarkan data angket dengan jumlah responden 16 siswa. Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Unit Status Sosial Ekonomi Rendah

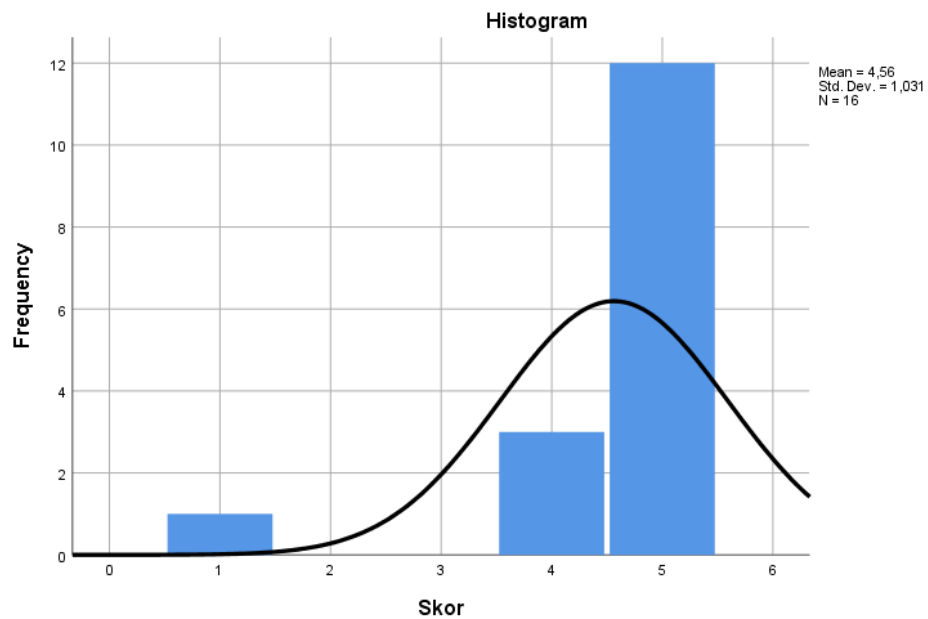
Statistics		
Status sosial ekonomi		
N	Valid	16
	Missing	18
Mean		33,63

Std. Error of Mean	1,530
Median	36,00
Mode	37
Std. Deviation	6,120
Variance	37,450
Range	24
Minimum	13
Maximum	37
Sum	538

Berdasarkan perhitungan analisis unit status sosial ekonomi rendah sejumlah 16 siswa, nilai tertinggi diperoleh 37, nilai terendah 13. Mean diperoleh 33,63, median diperoleh 36, modus diperoleh 37, dan standar deviasi diperoleh 6,120.

Tabel 4.4 Interval Data Status Sosial Ekonomi Rendah

<b>Status Sosial Ekonomi Rendah</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interval	13-17	1	,7	6,3	6,3
	18-22	0	0	0	0
	23-27	0	0	0	0
	28-32	3	2,0	18,8	25,0
	33-37	12	8,0	75,0	100,0
	Total	16	10,7	100,0	
Missing	System	134	89,3		
Total		150	100,0		



Gambar 4.2 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi Rendah

b. Status sosial ekonomi sedang

Data status sosial ekonomi sedang berdasarkan data angket dengan jumlah responden 116 siswa. Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis unit status soial ekonomi sedang

<b>Statistics</b>		
Status sosial ekonomi		
N	Valid	116
	Missing	0
Mean		42,45
Std. Error of Mean		,218
Median		43,00

Mode	43
Std. Deviation	2,349
Variance	5,519
Range	8
Minimum	38
Maximum	46
Sum	4924

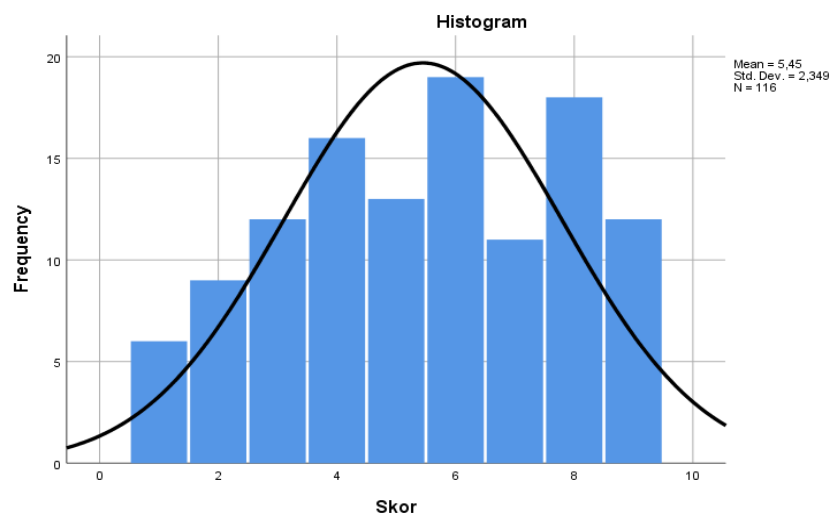
Berdasarkan perhitungan analisis unit status sosial ekonomi sedang sejumlah 116 siswa, nilai tertinggi diperoleh 46, nilai terendah 38. Mean diperoleh 42,45, median diperoleh 43, modus diperoleh 43, dan standar deviasi diperoleh 2,349.

Tabel 4.6 Interval Data Status Sosial Ekonomi Sedang

<b>Status Sosial Ekonomi Sedang</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interval	38	6	4,0	5,2	5,2
	39	9	6,0	7,8	12,9
	40	12	8,0	10,3	23,3
	41	16	10,7	13,8	37,1
	42	13	8,7	11,2	48,3
	43	19	12,7	16,4	64,7
	44	11	7,3	9,5	74,1



	45	18	12,0	15,5	89,7
	46	12	8,0	10,3	100,0
	Tota	116	77,3	100,0	
1					
Missing	Syst	34	22,7		
	em				
Total		150	100,0		



Gambar 4.3 Diagram Batang Status Sosial Ekonomi Sedang

c. Status sosial ekonomi tinggi

Data status sosial ekonomi sedang berdasarkan data angket dengan jumlah responden 18 siswa. Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Unit Status Sosial Ekonomi Tinggi

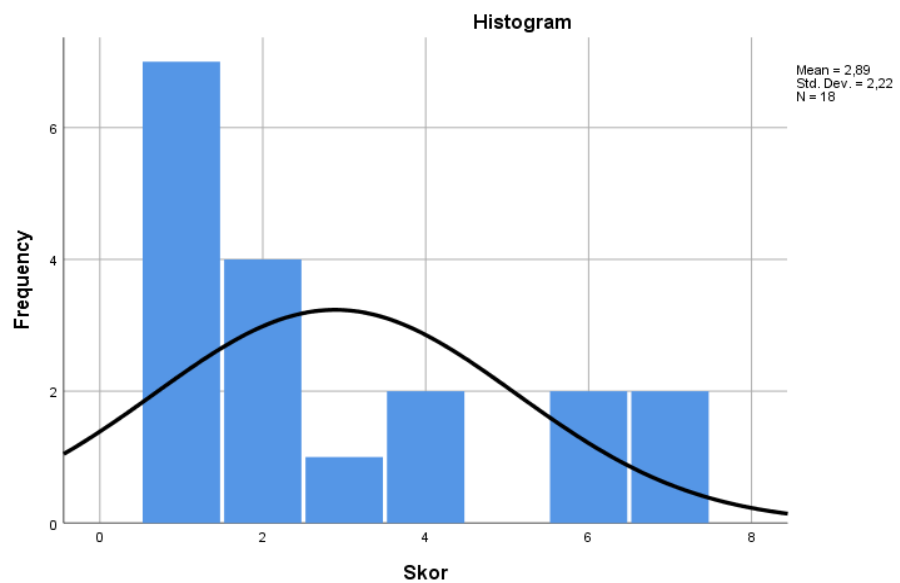
<b>Statistics</b>		
Status sosial ekonomi		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		48,89
Std. Error of Mean		,523
Median		48,00
Mode		47
Std. Deviation		2,220
Variance		4,928
Range		6
Minimum		47
Maximum		53
Sum		880

Berdasarkan perhitungan analisis unit status sosial ekonomi tinggi sejumlah 18 siswa, nilai tertinggi diperoleh 53, nilai terendah 47. Mean diperoleh 48,89, median diperoleh 48, modus diperoleh 47, dan standar deviasi diperoleh 2,220.

Tabel 4.8 Status Sosial Ekonomi Tinggi

<b>Status Sosial Ekonomi Tinggi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Interval	47	7	21,2	38,9	38,9
	48	4	12,1	22,2	61,1
	49	1	3,0	5,6	66,7

	50	2	6,1	11,1	77,8
	52	2	6,1	11,1	88,9
	53	2	6,1	11,1	100,0
	Total	18	54,5	100,0	
Missing	System	15	45,5		
Total		33	100,0		



Gambar 4.4 Diagram Batang Status Sosial Tinggi

## 2. Data akhlak anak

### a. Akhlak anak berdasarkan Status Sosial Ekonomi Rendah

Berdasarkan data angket status sosial ekonomi diperoleh 16 siswa termasuk kategori status sosial ekonomi rendah . Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

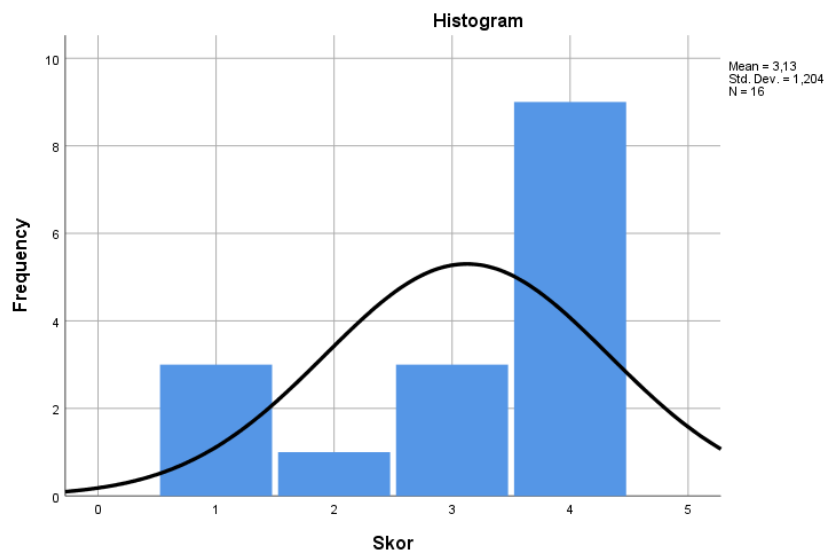
Tabel 4.9 Analisis Unit Akhlak Anak dari  
Status Sosial Ekonomi Rendah

<b>Statistics</b>		
Akhlak anak		
N	Valid	16
	Missing	134
Mean		86,44
Std. Error of Mean		2,937
Median		88,00
Mode		67
Std. Deviation		11,747
Variance		137,996
Range		37
Minimum		67
Maximum		104
Sum		1383

Berdasarkan perhitungan analisis unit akhlak anak sejumlah 16 siswa, nilai tertinggi diperoleh 104, nilai terendah 61. Mean diperoleh 86,44, median diperoleh 88, modus diperoleh 67, dan standar deviasi diperoleh 11,747.

Tabel 4.10 Interval Data Akhlak Anak dari Status Sosial Ekonomi Rendah

Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interva 1	67-73	3	18,8	18,8	18,8
	74-80	1	6,3	6,3	25,0
	81-87	3	18,8	18,8	43,8
	88-104	9	56,3	56,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	



Gambar 4.5 Diagram Batang Akhlak Anak dari Status Sosial Ekonomi Rendah

b. Akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi sedang

Berdasarkan data angket status sosial ekonomi diperoleh 116 siswa termasuk kategori status sosial ekonomi sedang. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11 Analisis Unit Akhlak Anakdari  
Status Sosial Ekonomi Sedang

<b>Statistics</b>		
Akhlak anak		
N	Valid	116
	Missing	34
Mean		89,23
Std. Error of Mean		,923
Median		90,00
Mode		87 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9,944
Variance		98,876
Range		47
Minimum		61
Maximum		108
Sum		10351

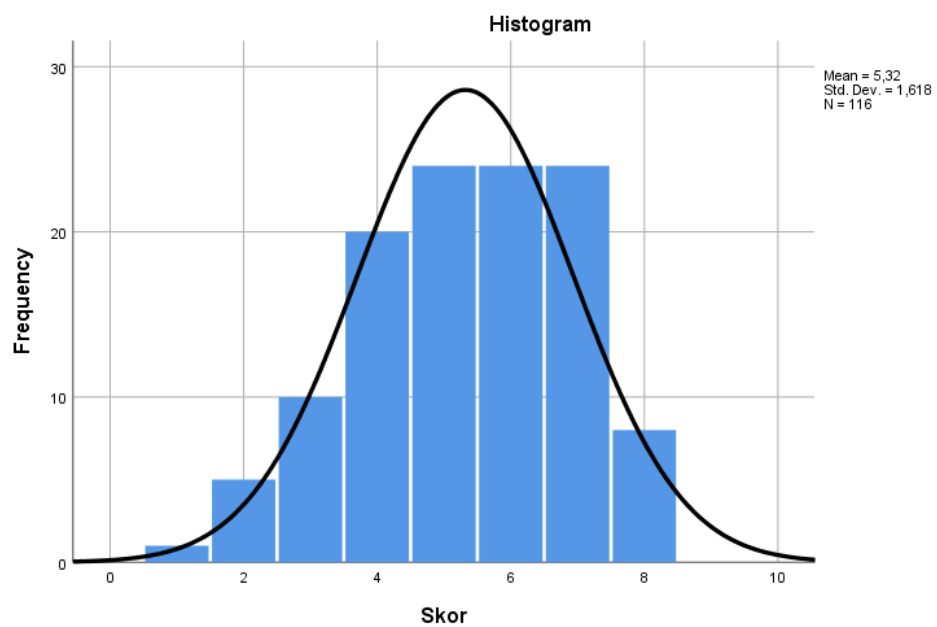
a. Multiple modes exist. The

smallest value is shown

Berdasarkan perhitungan analisis unit sejumlah 116 siswa, nilai tertinggi diperoleh 108, nilai terendah 61. Mean diperoleh 89,23, median diperoleh 90, modus diperoleh 87, dan standar deviasi diperoleh 9,994.

Tabel 4.12 Interval Data Perilaku *Akhlaq anak* dari Status Sosial Ekonomi Sedang

Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interval	61-66	1	,9	,9	,9
	67-72	5	4,3	4,3	5,2
	73-78	10	8,6	8,6	13,8
	79-84	20	17,2	17,2	31,0
	85-90	24	20,7	20,7	51,7
	91-96	24	20,7	20,7	72,4
	97-102	24	20,7	20,7	93,1
	103-108	8	6,9	6,9	100,0
	Total	116	100,0	100,0	



Gambar 4.6 Diagram Batang Akhlaq Anak dari Status Sosial Ekonomi Sedang

c. Perilaku akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi tinggi

Berdasarkan data angket status sosial ekonomi diperoleh 18 siswa termasuk kategori status sosial ekonomi tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Unit Akhlak Anak dari Status Sosial Ekonomi Tinggi

<b>Statistics</b>		
Akhlak anak		
N	Valid	18
	Missing	16
Mean		92,11
Std. Error of Mean		1,741
Median		93,00
Mode		82 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,388
Variance		54,575
Range		28
Minimum		77
Maximum		105
Sum		1658

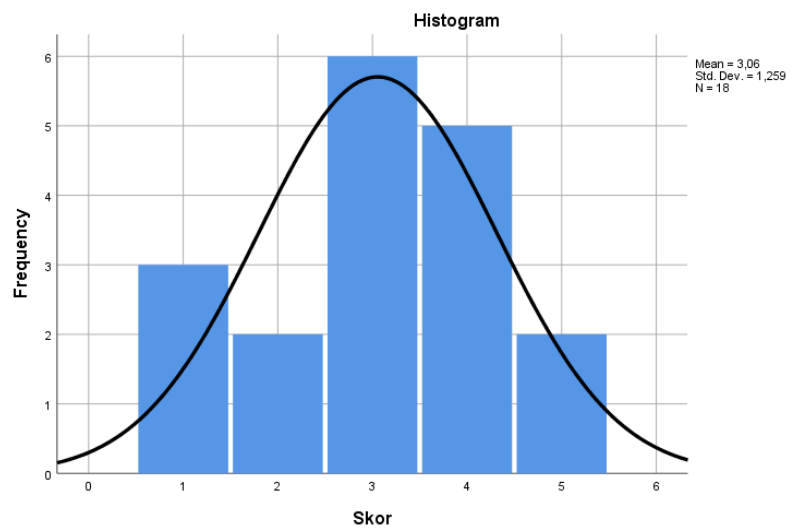
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan perhitungan analisis unit perilaku *akhlak anak* sejumlah 18 siswa, nilai tertinggi diperoleh 105, nilai terendah 77. Mean diperoleh 92,11, median diperoleh 93, modus diperoleh 82, dan standar deviasi diperoleh 7,388.



Tabel 4.14 Interval Data Perilaku Akhlak Anak dari Status Sosial Ekonomi Tinggi

Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interval	77-82	3	16,7	16,7	16,7
	83-88	2	11,1	11,1	27,8
	89-94	6	33,3	33,3	61,1
	95-100	5	27,8	27,8	88,9
	101-106	2	11,1	11,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	



Gambar 4.7 Diagram Batang Perilaku Akhlak anak dari Status Sosial Ekonomi Tinggi

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji normalitas status sosial ekonomi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan teknik uji Chi Kuadrat menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi.

#### a. Uji normalitas status sosial ekonomi rendah

Tabel 4.15 Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Rendah

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,000 <sup>a</sup>	5	,007
Likelihood Ratio	7,481	5	,187
	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Linear-by-Linear Association	12,116	1	,000
N of Valid Cases	16		

Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## b. Uji normalitas status sosial ekonomi sedang

Tabel 4.16 Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Sedang

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	232,000 <sup>a</sup>	16	,000
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Likelihood Ratio	239,636	16	,000
Linear-by-Linear Association	98,214	1	,000
N of Valid Cases	116		

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## c. Uji normalitas status sosial ekonomi tinggi

Tabel 4.17 Hasil Pengolahan Data berdasarkan Status Sosial Ekonomi Tinggi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,000 <sup>a</sup>	5	,003
Likelihood Ratio	19,069	5	,002

Linear-by-Linear Association	13,608	1	,000
N of Valid Cases	18		

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi tidak normal.

d. Uji normalitas akhlak anak

Tabel 4.18 Hasil Pengolahan Data akhlak anak

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	59,370 <sup>a</sup>	76	,920
Likelihood Ratio	61,404	76	,888
Linear-by-Linear Association	2,786	1	,095
N of Valid Cases	150		

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,920 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlet. Uji Bartlet digunakan untuk menguji data lebih dari 2 kelompok sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku	Based on Mean	1,734	2	147	,180
	Based on Median	1,504	2	147	,226
	Based on Median and with adjusted df	1,504	2	137,118	,226
	Based on trimmed mean	1,702	2	147	,186

Dari hasil levene test menunjukkan bahwa signifikansi homogenitas 0,180 ( $\geq 0,05$ ) menunjukkan variabel akhlak dengan kategori (rendah, sedang, tinggi) adalah homogen, dengan Levene Statistic 1,734.

### 3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan Anava satu jalur untuk menguji perbedaan antara 3 kelompok data interval atau rasio yang berasal dari 1 variabel bebas. Pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan rumusan hipotesis berikut diuraikan hasil penguraian tiap hipotesis:

#### a. Akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi rendah

Berdasarkan data pada angket 16 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi rendah. Perbedaan akhlak anak siswa berdasarkan status sosial rendah untuk kategori rendah 37,5% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 31,3% sebanyak 5 siswa, kategori

tinggi 31,3% sebanyak 5 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak anak siswa berdasarkan status sosial ekonomi rendah termasuk kategori rendah.

b. Akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi sedang

Berdasarkan data pada angket 116 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi rendah. Perbedaan akhlak anak siswa berdasarkan status sosial sedang untuk kategori rendah 5,2% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 79,3% sebanyak 92 siswa, kategori tinggi 15,5% sebanyak 18 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak anak siswa berdasarkan status sosial ekonomi sedang termasuk kategori sedang.

c. Akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi tinggi

Berdasarkan data pada angket 18 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi tinggi. Perbedaan akhlak anak siswa berdasarkan status sosial rendah untuk kategori rendah tidak ada, kategori sedang 88,9% sebanyak 16 siswa, kategori tinggi 11,1% sebanyak 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak anak siswa berdasarkan status sosial ekonomi tinggi termasuk kategori sedang.

d. Perbedaan akhlak anak berdasarkan status sosial ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian anava satu arah diperoleh hasil sig 0,250 > 0,05) maka  $H_0$  diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan akhlak anak ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

Tabel 4.20 Hasil Pegujian Anova Satu Arah

ANOVA					
Perilaku					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	273,809	2	136,905	1,401	,250
Within Groups	14368,431	147	97,744		
Total	14642,240	149			

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akhlak anak siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 ditinjau dari status sosial ekonomi . Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam kategori rendah dengan frekuensi 16 (10,7%), sedangkan data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam kategori sedang dengan frekuensi 116 (77,3%) dan data tentang status sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi yaitu 18 (12,0%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil tidak ada perbedaan akhlak anak yang signifikan berdasarkan 3 kelompok status sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

Salah satu faktor tidak adanya perbedaan akhlak anak adalah lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.

Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya akhlak anak yang baik.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan hipotesis berikut diuraikan hasil penguraian tiap hipotesis:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar berdasarkan perhitungan sejumlah 16 siswa termasuk kategori status sosial ekonomi rendah, 116 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi rendah dan 18 siswa yang termasuk kategori status sosial ekonomi tinggi.
2. Akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar yang ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua sejumlah 16 siswa (10,7%) dalam kategori rendah, 116 siswa (77,3%) dan 18 siswa (12,0%) dalam kagegori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap orang tua termasuk kategori sedang maka akhlak anak dikatakan tidak ada perbedaan.
3. Perbedaan akhlak anak terhadap orang tua siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar ditinjau dari status sosial ekonomi berdasarkan hasil pengujian anava satu arah diperoleh hasil sig  $0,250 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan akhlak anak yang ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya meningkatkan pemahaman agama terutama dalam hal akhlak anak terhadap orang tua, agar tercipta kesadaran akan pentingnya akhlak anak terhadap orang tua dalam kehidupan, hal tersebut dapat diperoleh dengan mentaati perintah orang tua, sopan kepada orang tua, meminta izin dan do'a restu kedua orang tua, membantu tugas dan pekerjaan orang tua, dan menjaga nama baik orang tua.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin mengambil tema ini, diharapkan dapat memilih obyek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini agar lebih bervariasi serta dapat digunakan sebagai perbandingan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang dilakukan. Hendaknya lebih hati-hati dalam pengambilan serta mengolah data secara jelas dan akurat dengan kreiteri yang sesuai, sehingga dapat menunjukkan perbedaan yang jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashis Ulwan. 2001. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahib. *Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal Paradigma : Volume 2, Nomor 1, November 2015 : ISSN 2406-9787. Magetan : STAI Ma'rif
- Ahmad Musthafa Al-maraghi. *Tafsir Al Maraghi*. Juz 13. Beirut Dar al-Fikr.
- Amirulloh Syarbini. 2011. *Keajaiban Berbakti kepada Orang Tua*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : CV. Karya Mulia.
- A.Mustafa. 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. III. Jakarta : Pustaka Setia.
- Abd. Hamid Yunus. *Dairah al-Ma'arif*. Asy. Syab. T,t : Cairo.
- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- BPS Kota Yogyakarta. 2010. *Gini Rasio Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : BPS
- Chotimah, Nur Lilis. 2017. *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 11, No. 1.
- Dini Puspita dkk. 2014. *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*. Jurnal Gaussian : Vol. 3, Nomor 4, Tahun 2014, ISSN : 2339-2541. Universitas Diponegoro : Jurusan Statistika FSM
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Solo: Qamari.
- Deni, Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. Ke-2. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Cet. Ke-1. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hery Noer Aly dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Hurlock E. (2002). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Joko Ade, Nursiyono. 2014. *Kompas Tehnik Pengambilan Sampel*. Bogor : IN MEDIA.
- Kartini, Kartono. 2006. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Lilis Nur Chotimah,dkk, 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.(Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 jember Tahun Ajaran 2016/2017)* Jurnal .
- Pendidikan Ekonomi Vol. 11.No.17 ISSN 1907-9990. ESSN 2548-7175(online) (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/5004/3687>, diakses 20 Oktober 2019).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Morrison, George S. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Muthohirin. 2019. *Birrul Walidain*. Semarang : Mutiara Aksara.
- Muhammad, Al-Fahham. 2006. *Terjemah Sa'addah Al-Abna' Fii Birr Al-Ummahat Wa Al-Aba'*, Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Nana, Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-8. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlaq Muslim Mpder: Membangun karakter Generasi Muda*. Bandung : Marja.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet.ke-7. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Purwanto.2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet.ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-11. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. Ke-2. Jakarta : Kencana.
- Ridwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Santrock. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Santrock. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Penerjemah: Jakarta: Erlangga.
- Siregar,Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta:Kencana PMD.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sofyan S. Willis. (2011). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*. Salatiga : Satya Wiydy.
- Sumardi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. Ke-8. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Cet. Ke-2. Bandung : ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. Ke-2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Cet. Ke-12. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wijiyanto dan Ika Farida Ulfa. 2016. *Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal: Al Tijarah Vol.2, No. 2. Desember 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Utami, Kartika Wahyu. 2017. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Al-Qur'an*. Skripsi: PAI universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Ust. Labib Mz. 2007. *Etika Mendidik Anak Menjadi Shaleh*. Surabaya : Putra Jaya.

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2008. *Pengantar Studi Akhlak*. Jkarta : Rajawali Pers.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengembangan Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Lampiran 1.a Angket Status Soaial Ekonomi

**ANGKET PENELITIAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA**  
**SISWA KELAS VIII SMP N 4 KARANGANYAR**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas /jurusan :

B. Identitas Wali Murid

1. Nama

Ayah :

Ibu :

2. Umur

Ayah :

Ibu :

C. Petunjuk umum pengisian angket

1. Tulislah identitas diri anda secara lengkap pada lembar yang disediakan
2. Jumlah angket sebanyak 20 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban
3. Pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x)
4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 20
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
7. Data akan dirahasiakan



D. Petunjuk khusus

Kerjakan butir angket dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda centang(✓) pada lembar yang telah disediakan.

1. Apa pendidikan terakhir ayah anda ?
  - A. Tamat SD dan atau tidak bersekolah
  - B. Tamat SMP/MTs/ sederajat
  - C. Tamat SMA/SMK/MA/sederajat
  - D. Tamat Diploma/Sarjana
2. Apa pendidikan terakhir ibu anda?
  - A. Tamat SD dan atau tidak bersekolah
  - B. Tamat SMP/MTs/ sederajat
  - C. Tamat SMA/SMK/MA/sederajat
  - D. Tamat Diploma/Sarjana
3. Berapa pendapatan ayah anda dalam satu bulan?
  - A. Pendapatan kurang dari 1.500.000 perbulan
  - B. Pendapatan 1.500.000 – 2.500.000perbulan
  - C. Pendapatan 2.500.000- 3.500.000 perbulan
  - D. Pendapatan lebih dari 3.500.000 perbulan
4. Berapa pendapatan ibu anda dalam satu bulan?
  - A. Pendapatan kurang dari 1.500.000 perbulan
  - B. Pendapatan 1.500.000 – 2.500.000 perbulan
  - C. Pendapatan 2.500.000- 3.500.000 perbulan
  - D. Pendapatan lebih dari 3.500.000 perbulan
5. Jenis pekerjaan apa yang dijalani ayah anda?
  - A. Tidak bekerja
  - B. Buruh/Petani
  - C. Wiraswasta/Pedagang/Pegawai swasta
  - D. PNS/TNI/POLRI
6. Jenis pekerjaan apa yang dijalani ibu anda?
  - A. Ibu Rumah Tangga
  - B. Buruh/Petani
  - C. Wiraswasta/Pedagang/Pegawai swasta

- D. PNS/TNI/POLRI
7. Apa saja kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
- A. Tidak Ada
  - B. Sepeda
  - C. Sepeda motor
  - D. Mobil, sepeda motor dan sepeda
8. Bagaimana kondisi rumah anda?
- A. Terbuat dari bambu
  - B. Setengah tembok setengah bambu
  - C. Bertembok
  - D. Bertingkat dan bertembok
9. Barang elektronik apa yang dimiliki orang tua anda?
- A. Tidak ada
  - B. Televisi dan kipas angin
  - C. Televisi dan lemari es
  - D. Televisi, lemari es dan kipas angin
10. Jabatan ayah anda di lingkungan sekitar anda adalah sebagai?
- A. Tidak menjabat
  - B. Menjabat ketua RT/RW
  - C. Menjabat sebagai kepala dusun
  - D. Perangkat desa/ kelurahan
11. Jabatan ibu anda di lingkungan sekitar anda adalah sebagai?
- A. Tidak menjabat
  - B. Ketua RT/RW
  - C. Kepala dusun
  - D. Perangkat desa/ kelurahan
12. Berapakah pengeluaran orang tua untuk pendidikan anda, (SPP, Transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua setiap bulan?
- A. Kurang dari 350.000 perbulan
  - B. Rp.350.000 – Rp.400.000 perbulan
  - C. Rp.400.000 – Rp.500.000 perbulan

- D. Lebih dari Rp.500.000 perbulan
13. Terbuat dari apakah lantai rumah Anda ?
- A. Tanah
  - B. Plester semen
  - C. Tegel
  - D. Porselen/Keramik/Granit
14. Status rumah yang ditempati ?
- A. Kos-kosan
  - B. Masih Mengangsur
  - C. Perumahan
  - D. Pribadi
15. Kapan anda dan keluarga makan bersama?
- A. Tidak Pernah
  - B. Satu bulan sekali
  - C. Dua minggu sekali
  - D. Satu minggu sekali
16. Siapa saja anggota keluarga anda dapat baca tulis?
- A. Hanya Saya
  - B. Hanya Bapak
  - C. Hanya Ibu
  - D. Semua ggota Keluarga
17. Berapa kali keluarga anda makan daging, telur, ikan?
- A. Tidak Pernah
  - B. Satu bulan sekali
  - C. Dua minggu sekali
  - D. Satu minggu sekali
18. Berapa stel pakaian yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga ?
- A. Hanya satu stel pakaian sekolah
  - B. Hanya satu stel pakaian kerja
  - C. Hanya satu stel pakaian di rumah
  - D. Lebih dari satu stel pakaian baik sekolah, kerja, di rumah, bepergian

19. Berapa kali Anda dan anggota keluarga anda membeli pakaian baru ?
- A. Tidak pernah
  - B. Dua tahun sekali
  - C. Satu tahun sekali
  - D. Satu bulan sekali
20. Bagaimana kondisi kesehatan Anda dan keluarga anda dalam 3 bulan terakhir?
- A. Ada anggota keluarga yang sakit parah
  - B. Ada anggota keluarga yang terjangkit covid-19
  - C. Ada Anggota keluarga yang sakit sekedar flu/panas
  - D. Sehat semua

## Lampiran 1.b Uji Status Sosial Ekonomi

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfina Rahma Nur Azizah	2	2	1	2	2	1	3	2
2	Faatir Muhammad Ibrahim	2	2	2	2	2	2	3	3
3	Juliant Laia Syafana	2	2	1	2	2	1	2	2
4	Muhammad Ar Ruhul Haris	2	1	1	1	2	1	2	2
5	Narabilla Adinda Putri	2	2	1	2	2	1	3	2
6	Robbi Adnna Fauzan	2	2	1	2	2	1	2	2
7	Syfa Azizah Hidayati	2	2	1	2	2	1	2	2
8	Ahmad Masrukhin	2	2	1	2	2	1	3	2
9	Aprillia Maharani	2	2	2	2	2	2	2	2
10	David Verdito Agus Setiawan	2	2	2	2	2	2	3	3
11	Intan Nur Fitriyani	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Messy Ahmad Dwi Fauzan	2	2	1	2	2	1	3	2
13	Nurlita Indah Apsarini	2	2	2	2	2	2	3	3
14	Adesta Anis Zaskia	2	2	1	2	2	1	2	2
15	Alvino Yoga Sigit Pratama	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Asa Lubna Alya Mukhbita	2	1	1	1	2	1	2	2
17	Faisal Nur Arieanto	2	2	1	2	2	1	3	2
18	Fika Lestari	2	2	1	2	2	1	2	2
19	Kinanti Rejeki Ramadani	2	1	1	1	2	1	2	2
20	Ridlo Utomo	2	2	2	2	2	2	2	2

9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	41
3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	39
1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	41
3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	41
1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	43
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	43
1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	41

3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	45
3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	39
1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	41
3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	39
3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	45

## Lampiran 1.c Uji Validitas Status Sosial Ekonomi

NO	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,479	0,468	valid
2	0,644	0,468	valid
3	0,479	0,468	valid
4	0,644	0,468	valid
5	0,676	0,468	valid
6	0,84	0,468	valid
7	0,55	0,468	valid
8	0,675	0,468	valid
9	0,479	0,468	valid
10	0,75	0,468	valid
11	0,541	0,468	valid
12	0,505	0,468	valid
13	0,683	0,468	valid
14	0,715	0,468	valid
15	0,661	0,468	valid
16	0,56	0,468	valid
17	0,567	0,468	valid
18	0,53	0,468	valid
19	0,485	0,468	valid
20	0,495	0,468	valid

Perbandingan r hitung dengan r tabel dengan N=20 dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,1603. Karena r hitung (0,479) > r tabel (0,468) maka butir tes 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes no 2 sampai 20 menggunakan cara yang sama.

## Lampiran 1.d Uji Reabilitas

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	41,40	11,832	0,000	0,675
Butir 2	41,55	10,576	0,470	0,643
Butir 3	42,05	9,734	0,608	0,619
Butir 4	41,55	10,576	0,470	0,643
Butir 5	41,40	11,832	0,000	0,675
Butir 6	42,05	9,734	0,608	0,619
Butir 7	41,00	9,684	0,606	0,618
Butir 8	41,25	9,882	0,788	0,614
Butir 9	40,90	13,253	-0,342	0,778
Butir 10	42,40	11,832	0,000	0,675
Butir 11	42,40	11,832	0,000	0,675
Butir 12	41,45	9,313	0,282	0,673
Butir 13	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 14	40,65	12,345	-0,228	0,707
Butir 15	41,25	8,829	0,485	0,624



Butir 16	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 17	40,55	10,576	0,470	0,643
Butir 18	40,40	11,832	0,000	0,675
Butir 19	40,90	9,358	0,704	0,604
Butir 20	40,65	10,555	0,374	0,648

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,673	20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan reabilitas ada instrumen status sosial ekonomi sebesar  $0,673 > 0,468$  artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.

Lampiran 2. Pengembangan Instrumen Perilaku *Birrul Wallidain*

Lampiran 2.a Angket Perilaku *Birrul Wallidain*

**ANGKET PENELITIAN PERILAKU *BIRRUL WALLIDAIN***

**SISWA KELAS VIII SMP N 4 KARANGANYAR**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui minat belajar PAI siswa. Beri tanda centang pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda, Dimana:

S : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-Kadang

Isilah setiap pertanyaan sesuai yang benar-benar diri anda. Terimakasih dan selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		S	SR	KD	JR	TP
1.	Saya langsung menolak ketika orang tua memberi perintah.					
2.	Saya melaksanakan perintah dengan berat hati ketika orang tua					

	meminta tolong merapikan rak sepatu.					
3.	Saya tidak mengeluh ketika orang tua meminta tolong membelikan barang di warung.					
4.	Saya langsung melaksanakan perintah ketika diminta membelikan sesuatu.					
5.	Saya berterimakasih dan bersyukur kepada kedua orang tua di setiap kesempatan serta segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.					
6.	Saya berkata dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orang tua.					
7.	Saya memenuhi panggilan orang tua dengan segera dan disertai wajah yang berseri.					
8.	Saya membantah dan berkata kasar kepada kedua orang tua.					
9.	Apabila di rumah saya menundukkan kepala ketika melewati orang tua yang sedang duduk.					

10.	Saya meminta izin kepada kedua orang tua dan mengucapkan salam jika ada keperluan untuk keluar rumah.					
11.	Saya meminta do'a restu dan mencium tangan kedua orang tua saat hendak berangkat sekolah, les, ataupun ketika hendak bepergian					
12.	Saya tetap bepergian meskipun kedua orang tua belum memberikan izin					
13.	Saya tidak berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua, ketika hendak bepergian.					
14.	Saya membantu ibu membereskan rumah, seperti nyapu, ngepel, mencuci piring dll.					
15.	Saya membantu orang tua dengan rasa senang hati dan ikhlas					
16.	Saya membantu ayah membereskan atau memperbaiki rumah yang rusak, berkebun,					

	memperbaiki peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.					
17.	Saya tidak pernah membantu ibu membereskan rumah karena malas.					
18.	Saya membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dengan terpaksa dan berat hati					
19.	Saya memanggil orang tua dengan sebutan "Ayah dan Ibu" atau yang semakna dengan itu.					
20.	Saya meyapa tetangga yang lebih tua ketika berjalan didepannya.					
21.	Saya tidak menjaga perilaku terhadap teman di lingkungan rumah, sehingga saya berbuat sesuka saya tanpa memikirkan nama baik orang tua.					
22.	Saya tidak pernah menyapa tetangga ketika berjalan didepannya.					

Lampiran 2.b Uji Perilaku *Birrul Wallidain*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alfina Rahma Nur Azizah	3	5	3	3	4	3	3	5	3	4
2	Faatir Muhammad Ibrahim	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	Juliant Laia Syafana	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5
4	Muhammad Ar Ruhul Haris	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5
5	Narabilla Adinda Putri	4	4	3	3	5	4	4	5	2	3
6	Robbi Adnna Fauzan	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
7	Syfa Azizah Hidayati	3	5	2	5	4	3	3	5	3	3
8	Ahmad Masrukhin	2	5	1	5	5	4	4	5	4	5
9	Aprillia Maharani	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
10	David Verdito Agus Setiawan	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5
11	Intan Nur Fitriyani	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
12	Messy Ahmad Dwi Fauzan	4	5	5	5	5	3	5	5	5	2
13	Nurlita Indah Apsarini	3	3	5	5	5	5	1	5	4	4
14	Adesta Anis Zaskia	4	5	3	5	3	5	4	5	3	3
15	Alvino Yoga Sigit Pratama	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5
16	Asa Lubna Alya Mukhbata	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5
17	Faisal Nur Arieanto	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5

18	Fika Lestari	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4
19	Kinanti Rejeki Ramadani	4	5	2	4	5	5	3	5	5	5
20	Ridlo Utomo	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	89
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	105
5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	96
5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	99
5	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	2	83
4	5	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	100
2	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	87
5	3	1	4	5	5	5	3	5	5	1	5	87
5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	104
4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	94
5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	95
3	5	4	1	5	3	4	5	4	4	4	5	91
3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	95
5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	100
4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	92
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	101
4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	85
5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	95
5	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	87

Lampiran 2.c Uji Validitas Perilaku *Birrul Wallidain*

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,758	0,468	valid
2	0,534	0,468	valid
3	0,518	0,468	valid
4	0,503	0,468	valid
5	0,726	0,468	valid
6	0,68	0,468	valid
7	0,783	0,468	valid
8	0,645	0,468	valid
9	0,839	0,468	valid
10	0,666	0,468	valid
11	0,64	0,468	valid
12	0,722	0,468	valid
13	0,738	0,468	valid
14	0,497	0,468	valid
15	0,62	0,468	valid
16	0,514	0,468	valid
17	0,523	0,468	valid
18	0,548	0,468	valid
19	0,571	0,468	valid
20	0,502	0,468	valid
21	0,516	0,468	valid
22	0,478	0,468	valid

Perbandingan r hitung dengan r tabel dengan N=20 dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,1603. Karena r hitung (0,578) > r tabel (0,468) maka butir tes 1



dinyatakan valid. Untuk perhitungan validitas instrumen butir tes no 2 sampai 22 menggunakan cara yang sama.

Lampiran 2.d Hasil Uji Reliabel Perilaku *Birrul Wallidian*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	90,20	34,168	0,572	0,578
Butir 2	89,70	38,326	0,114	0,630
Butir 3	90,30	33,274	0,394	0,590
Butir 4	89,75	37,566	0,154	0,626
Butir 5	89,45	38,997	0,050	0,636
Butir 6	90,00	35,158	0,430	0,594
Butir 7	90,20	35,537	0,264	0,612
Butir 8	89,15	39,397	0,094	0,629
Butir 9	89,85	35,503	0,313	0,606
Butir 10	89,60	35,095	0,369	0,598
Butir 11	89,75	37,461	0,128	0,631
Butir 12	89,50	36,263	0,351	0,604
Butir 13	89,90	35,674	0,261	0,613

Butir 14	90,05	40,576	-0,125	0,669
Butir 15	89,25	37,882	0,262	0,617
Butir 16	90,40	37,832	0,099	0,635
Butir 17	89,50	35,526	0,495	0,592
Butir 18	89,45	36,471	0,326	0,607
Butir 19	89,00	39,789	0,075	0,630
Butir 20	89,30	42,747	-0,459	0,664
Butir 21	89,30	37,484	0,148	0,627
Butir 22	89,35	36,239	0,317	0,607

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,630	22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan reabilitas ada instrumen status sosial ekonomi sebesar  $0,630 > 0,468$  artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.

## Lampiran 3. Analisis Data

## Lampiran 3.a Pengujian Asumsi

## Lampiran 3.a.1 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

<b>Statistics</b>		
<b>Status</b>		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		42,28
Std. Error of Mean		,382
Median		43,00
Mode		43
Std. Deviation		4,683
Variance		21,934
Range		40
Minimum		13
Maximum		53
Sum		6342

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai maksimum=53 dan nilai minimum 13. Kemudian diperoleh mean= 42,28, median=43, modus=43 dan standar deviasi=4,683.

Distribusi Frekuensi Perilaku *Birrul Wallidain*

<b>Statistics</b>		
<b>Status</b>		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		89,28
Std. Error of Mean		,809
Median		90,00
Mode		87
Std. Deviation		9,913
Variance		98,270
Range		47
Minimum		61
Maximum		108
Sum		13392

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai maksimum= 108 dan nilai minimum= 61. Kemudian diperoleh mean= 89,28, median=90, modus=87 dan standar deviasi=9,913.

#### Lampiran 3.a.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan teknik uji Chi Kuadrat menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi.

#### Uji normalitas status sosial ekonomi rendah

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,000 <sup>a</sup>	5	,007
Likelihood Ratio	7,481	5	,187
Linear-by-Linear Association	12,116	1	,000
N of Valid Cases	16		
a. 11 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,06.			

Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### Uji normalitas status sosial ekonomi sedang

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	232,000 <sup>a</sup>	16	,000
Likelihood Ratio	239,636	16	,000
Linear-by-Linear Association	98,214	1	,000
N of Valid Cases	116		
a. 20 cells (74,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,40.			

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## Uji normalitas status sosial ekonomi tinggi

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,000 <sup>a</sup>	5	,003
Likelihood Ratio	19,069	5	,002
Linear-by-Linear Association	13,608	1	,000
N of Valid Cases	18		
a. 11 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,22.			

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi tidak normal.

Uji normalitas perilaku *birrul wallidain*

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	59,370 <sup>a</sup>	76	,920
Likelihood Ratio	61,404	76	,888
Linear-by-Linear Association	2,786	1	,095
N of Valid Cases	150		
a. 110 cells (94,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,11.			

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi  $0,920 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Lampiran 3.a.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlet. Uji Bartlet digunakan untuk menguji data lebih dari 2 kelompok sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25.

#### Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku	Based on Mean	1,734	2	147	,180
	Based on Median	1,504	2	147	,226
	Based on Median and with adjusted df	1,504	2	137,118	,226
	Based on trimmed mean	1,702	2	147	,186

Dari hasil levene test menunjukkan bahwa signifikansi homogenitas 0,180 ( $\geq 0,05$ ) menunjukkan variabel perilaku dengan kategori (rendah, sedang, tinggi) adalah homogen, dengan Levene Statistic 1,734.

## Lampiran 3.b. Pengujian Hipotesis

a. Perilaku *Birrul Wallidain* berdasarkan status sosial ekonomi rendah

Statistics			
		Perilaku	kategori_perilaku
N	Valid	16	16
	Missing	134	134
Mean		86,44	1,94
Std. Error of Mean		2,937	,213
Median		88,00	2,00
Mode		67	1
Std. Deviation		11,747	,854
Variance		137,996	,729
Range		37	2
Minimum		67	1
Maximum		104	3
Sum		1383	31

b. Perilaku *Birrul Wallidain* berdasarkan status sosial ekonomi sedang

Statistics			
		Perilaku	kategori_perilaku
N	Valid	116	116
	Missing	18	18
Mean		89,23	2,10
Std. Error of Mean		,923	,041
Median		90,00	2,00
Mode		87 <sup>a</sup>	2
Std. Deviation		9,944	,445
Variance		98,876	,198
Range		47	2
Minimum		61	1
Maximum		108	3
Sum		10351	244
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

c. Perilaku *Birrul Wallidain* berdasarkan status sosial ekonomi tinggi

Statistics			
		Perilaku	kategori_perilaku
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		92,11	2,11
Std. Error of Mean		1,741	,076
Median		93,00	2,00
Mode		82 <sup>a</sup>	2
Std. Deviation		7,388	,323
Variance		54,575	,105
Range		28	1
Minimum		77	2
Maximum		105	3
Sum		1658	38

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- d. Perbedaan Perilaku *Birrul Wallidain* berdasarkan tiga kelompok status sosial ekonomi

ANOVA					
Perilaku					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	273,809	2	136,905	1,401	,250
Within Groups	14368,431	147	97,744		
Total	14642,240	149			

Berdasarkan hasil pengujian anava satu arah diperoleh hasil sig >  $\alpha$  (0,250

> 0,05) maka  $H_0$  diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *birrul wallidain* ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.



## Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

### CURICULUM VITAE

Nama : Alifah Fitriyani Sintya  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 13 Februari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Kebak, RT 05 RW 04 Kebak,  
Kebakkramat, Karanganyar

#### Riwayat Pendidikan:

1. BA Aisyiyah Pucangan II Kartasura Lulus Tahun 2003
2. MI Al Islam Kartasura Lulus Tahun 2009
3. MTsN 2 Surakarta Lulus Tahun 2012
4. MAN 1 Surakarta Lulus Tahun 2015
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015